**SKRIPSI**

**HUBUNGAN EMPATI DAN KEBAHAGIAAN DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA RELAWAN**

**KSR PMI KOTA SURABAYA**



**Oleh :**

## MEY RETA PURNAWIRA SARI NIM. 1710058

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN SEKOLAH TINGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH**

**SURABAYA 2021**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN EMPATI DAN KEBAHAGIAAN DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA RELAWAN**

**KSR PMI KOTA SURABAYA**

## Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya



**Oleh :**

## MEY RETA PURNAWIRA SARI NIM. 1710058

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN SEKOLAH TINGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH**

**SURABAYA 2021**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mey Reta Purnawira Sari

NIM 1710058

Tanggal Lahir : Surabaya, 8 Mei 1996 Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Empati Dan Kebahagiaan Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya”, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Stikes Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 16 Juli 2021



## MEY RETA PURNAWIRA SARI NIM. 171.0058

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, kami selaku pembimbing mahasiswa :

|  |  |
| --- | --- |
| Nama | : Mey Reta Purnawira Sari |
| NIM | : 171.0058 |
| Program Studi | : S1 Keperawatan |
| Judul | : Hubungan Empati Dan Kebahagiaan Dengan Perilaku Prososial  Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya |

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa proposal ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

## SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

|  |
| --- |
| **Pembimbing** |
| TTD NINIK |
| **Ninik Ambar Sari, S.Kep.,Ns.,M.Kep NIP. 03039** |

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya Tanggal : 16 Juli 2021

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dari :

|  |  |
| --- | --- |
| Nama | : Mey Reta Purnawira Sari |
| NIM | : 171.0058 |
| Program Studi | : S1 Keperawatan |
| Judul | : Hubungan Empati Dan Kebahagiaan Dengan Perilaku Prososial  Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya |

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi di Stikes Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.

|  |  |
| --- | --- |
| Penguji 1 | **: Lela Nurlela, SKp., Mkes.**  **NIP. 03021** |
| Penguji 2 | **: Qori’ila Saidah, M.Kep., Ns.,**  **NIP. 03026** |
| Penguji 3 | **: Ninik Ambar Sari, S.Kep.,Ns.,M.Kep**  **NIP. 03039** |
|  | **Mengetahui,**  **KA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA** |
|  | **PUJI HASTUTI, S.Kep.,Ns.,M.Kep NIP. 03010** |

Ditetapkan di : STIKES Hang Surabaya Tanggal : 16 Juli 2021

## ABSTRAK

Korps Sukarela merupakan ujung tombak PMI di lapangan. Seorang anggota KSR harus selalu sadar untuk mengabdikan tugas kemanusiaannya dalam mewujudkan peranan PMI dalam menyelesaikan tugas dengan semaksimal mungkin. Empati yang dimiliki relawan KSR dapat memotivasi relawan untuk menurunkan tekanan yang dirasakan orang lain seperti menenangkan, menolong atau mengurangi penderitaannya. Relawan yang memiliki kadar empati tinggi, akan meningkatkan perilaku prososial tanpa mengharapkan imbalan apapun dari para korban bencana, dan saat menolong korban,relawan akan merasa bahagia, sejahtera. Sehingga empati yang tinggi berhubungan dengan perilaku prososial yang membuat relawan bahagia..

Desain penelitian analitik korelasi menggunakan pendekatan *Cross Sectional.* Pengambilan sampel penelitian menggunakan *Simple Random Sampling* sebanyak 110 relawan KSR PMI Kota Surabaya. Empati, Kebahagiaan, dan Perilaku Prososial pada relawan diukur menggunakan kuesioner secara online *(google form)*. Data dianalisis menggunakan Uji Spearman Rho dengan kemaknaan (p<0,050).

Hasil penelitian tentang empati rendah (20.0%) perilaku sedang (98.1%). Uji *Spearman Rho* menunjukkan ada hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada relawan KSR PMI Kota Surabaya dengan nilai *p value* = 0.040 (p < 0.050) r =

0.196. Kebahagiaan rendah (0%) perilaku prososial sedang (84.5%). Uji *Spearman Rho* menunjukkan hasil ada hubungan antara kebahagiaan dengan perilaku prososial pada relawan KSR PMI Kota Surabaya dengan nilai p value = 0.000 (p < 0.010) r = 0.411.

Empati dan kebahagiaan relawan KSR menjadi faktor penting untuk berperilaku prososial. Dari penelitian ini diperlukan peran aktif para relawan KSR untuk memotivasi rekannya atau lingkungan sekitar untuk menumbuhkan rasa empati yang tinggi maka akan semakin tinggi pula perilaku prososial untuk menolong korban tanpa mengharapkan imbalan apapun dan merasa senang serta bahagia.

## Kata kunci : empati, kebahagiaan, perilaku prososial.

***ABSTRACT***

*The Volunteer Corps is the spearhead of PMI in the field. A member of KSR must always be aware to devote his humanitarian duty in realizing the role of PMI in completing tasks perfectly. KSR volunteers' empathy can motivate volunteers to lower the pressure others feel such as calming, helping or reducing their suffering. The role of empathy towards the happiness of disaster volunteers can improve prosocial behavior, social closeness, and well-being. Prosocial behavior is directly related to the well-being and happiness of volunteers.*

*Design correlation analytics research using a Cross Sectional approach. Sampling research using Simple Random Sampling as many as 110 volunteers KSR PMI Surabaya. Empathy, Happiness, and Prosocial Behavior in volunteers were measured using an online questionnaire (google form). The data was analyzed using the Spearman Rho Test with meaning (p<0.050).*

*Results of research on low empathy (20.0%) moderate behavior (98.1%). Spearman Rho test showed there is a relationship between empathy and prosocial behavior in KSR PMI Surabaya volunteers with a value of p value = 0.040 (p < 0.050) with a coefficient of r = 0.196. Low happiness (0%) moderate prosocial behavior (84.5%). Spearman Rho test showed the results there is a relationship between happiness and prosocial behavior in volunteers KSR PMI Surabaya with a value of p value = 0.000 (p < 0.010) with a coefficient of r = 0.411.*

*Empathy and happiness of KSR volunteers become important factors for prosocial behavior. From this research, it is necessary to play an active role of KSR volunteers to motivate their colleagues or the surrounding environment to foster a high sense of empathy, the higher the prosocial behavior to help victims without expecting any reward and feel happy and happy.*

***Keywords: empathy, happiness, prosocial behavior.***

## KATA PENGANTAR

Peneliti panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha esa, atas limpahan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun proposal yang berjudul “Hubungan Empati Dan Kebahagiaan Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan Ksr Pmi Kota Surabaya” dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.

Proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Selama penyusunan proposal ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang sangat memberikan inspirasi dan motivasi sehingga terselesainya proposal ini. Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih, rasa hormat dan penghargaan kepada :

1. Laksamana Pertama TNI (Purn) Dr. AV Sri Suhardiningsih, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti untuk menjadi mahasiwa S-1 Keperawatan.
2. Prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S-1 Keperawatan.
3. Ibu Puji Hastuti, M.Kep., Ns selaku Kepala Program Studi Pendidikan S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memeberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi S-1 Keperawatan.
4. Ibu Lela Nurlela, S.Kep.,M.Kes selaku penguji 1 yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyusunan Skripsi yang lebih baik.
5. Ibu Qori’ila Saidah, M.Kes., Ns., selaku penguji 2 yang senantiasa memberikan arahan, semangat, motivasi dan inspirasi dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Ibu Ninik Ambar Sari, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku penguji 3 dan dosen pembimbing yang senantiasa memberikan ilmu, arahan, inspirasi sehingga peneliti dapat termotivasi dalam menyelesaikan penyusunan proposal ini.
7. Seluruh dosen, staf dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah membimbing dan membantu kelancaran proses belajar selama menuntut ilmu di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surbaya.
8. Kepala Bakesbangpol dan Linmas serta Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya beserta staf yang telah mengizinkan dan memfasilitasi saya untuk mengajukan surat permohonan pengambilan data awal.
9. Kepala PMI Kota Surabaya yang telah memberikan izin untuk melakukan pengambilan data awal di wilayah kerja tersebut.
10. Kedua orang tua, adik beserta seluruh keluarga saya yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan moral maupun materil dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Seluruh rekan kelas 4B Kumara Hangtuah Angkatan 23 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi dalam terselesainya Skripsi ini.

Penulis berusaha untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan sehingga mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak agar dapat menyempurnakan dan bermanfaat terutama bagi masyarakat dan perkembangan ilmu keperawatan.

Surabaya, 16 Juli 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

[HALAMAN PERNYATAAN ii](#_TOC_250000)

[HALAMAN PERSETUJUAN iii](#_bookmark0)

[HALAMAN PENGESAHAN iv](#_bookmark1)

[KATA PENGANTAR vii](#_bookmark2)

[BAB 1](#_bookmark3) [PENDAHULUAN 1](#_bookmark4)

[1.1 Latar Belakang](#_bookmark5) [**1**](#_bookmark5)

* 1. [Rumusan Masalah](#_bookmark6) [**5**](#_bookmark6)
  2. [Tujuan](#_bookmark7) [**6**](#_bookmark7)
     1. [Tujuan Umum](#_bookmark8) [**6**](#_bookmark8)
     2. [Tujuan Khusus](#_bookmark9) [**6**](#_bookmark9)
  3. [Manfaat](#_bookmark10) [**6**](#_bookmark10)
     1. [Manfaat Teoritis](#_bookmark11) [**6**](#_bookmark11)
     2. [Manfaat Praktis](#_bookmark12) [**6**](#_bookmark12)

[BAB 2](#_bookmark13) [TIJAUAN PUSTAKA 8](#_bookmark14)

* 1. [Konsep Empati](#_bookmark15) [**8**](#_bookmark15)
     1. [Definisi Empati](#_bookmark16) [**8**](#_bookmark16)
     2. [Ciri-Ciri Empati](#_bookmark17) [**8**](#_bookmark17)
     3. [Kemampuan Empati](#_bookmark18) [**9**](#_bookmark18)
     4. [Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Empati](#_bookmark19) [**10**](#_bookmark19)
     5. [Langkah-Langkah Membangun Empati](#_bookmark20) [**12**](#_bookmark20)
     6. [Aspek - Aspek Empati](#_bookmark21) [**12**](#_bookmark21)
     7. [Pengukuran Empati](#_bookmark22) [**13**](#_bookmark22)
     8. [Alat Ukur Empati](#_bookmark23) [**14**](#_bookmark23)
  2. [Konsep Kebahagiaan](#_bookmark24) [**14**](#_bookmark24)
     1. [Definisi Kebahagiaan](#_bookmark25) [**14**](#_bookmark25)
     2. [Ciri-Ciri Individu Kebahagiaan](#_bookmark26) [**15**](#_bookmark26)
     3. [Faktor - faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kebahagiaan](#_bookmark27) [**17**](#_bookmark27)
     4. [Langkah-Langkah Membangun Kebahagiaan](#_bookmark28) [**20**](#_bookmark28)
     5. [Hal Yang dihasilkan Kebahagiaan](#_bookmark29) [**21**](#_bookmark29)
     6. [Aspek - Aspek Kebahagiaan](#_bookmark30) [**22**](#_bookmark30)
     7. [Pengukuran Kebahagiaan](#_bookmark31) [**23**](#_bookmark31)
     8. [Alat Ukur Kebahagiaan](#_bookmark32) [**24**](#_bookmark32)
  3. [Konsep Perilaku Prososial](#_bookmark33) [**25**](#_bookmark33)
     1. [Definisi Perilaku Prososial](#_bookmark34) [**25**](#_bookmark34)
     2. [Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial](#_bookmark35) [**26**](#_bookmark35)
     3. [Tahapan dalam Perilaku Prososial](#_bookmark36) [**27**](#_bookmark36)
     4. [Aspek - Aspek Perilaku Prososial](#_bookmark37) [**29**](#_bookmark37)
     5. [Alat Ukur Perilaku Prososial](#_bookmark38) [**30**](#_bookmark38)
  4. [Konsep PMI](#_bookmark39) [**31**](#_bookmark39)
     1. [Pengertian PMI](#_bookmark40) [**31**](#_bookmark40)
  5. [Konsep Model Keperawatan](#_bookmark41) [**38**](#_bookmark41)
     1. [Teori Keperawatan Caring Jean Watson](#_bookmark42) [**38**](#_bookmark42)
     2. [Faktor Carative Teori Jean Watson](#_bookmark43) [**39**](#_bookmark43)
     3. [Paradigma Keperawatan menurut Jean Watson](#_bookmark44) [**41**](#_bookmark44)
     4. [Proses Keperawatan dalam Konsep Caring menurut Jean Watson](#_bookmark45) [**43**](#_bookmark45)
  6. [Hubungan Antar Konsep](#_bookmark46) [**44**](#_bookmark46)

[BAB 3](#_bookmark47) [KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS 46](#_bookmark48)

* 1. [Kerangka Konsep](#_bookmark49) [**46**](#_bookmark49)
  2. [Hipotesis](#_bookmark50) [**47**](#_bookmark50)

[BAB 4](#_bookmark51) [METODE PENELITIAN 48](#_bookmark52)

* 1. [Desain Penelitian](#_bookmark53) [**48**](#_bookmark53)
  2. [Kerangka Kerja](#_bookmark54) [**49**](#_bookmark54)
  3. [Waktu dan Tempat Penelitian](#_bookmark55) [**50**](#_bookmark55)
  4. [Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling](#_bookmark56) [**50**](#_bookmark56)
     1. [Populasi Penelitian](#_bookmark57) [**50**](#_bookmark57)
     2. [Sampel Penelitian](#_bookmark58) [**50**](#_bookmark58)
     3. [Besar Sampel](#_bookmark59) [**50**](#_bookmark59)
     4. [Teknik Sampling](#_bookmark60) [**51**](#_bookmark60)
  5. [Identifikasi Variabel](#_bookmark61) [**52**](#_bookmark61)
  6. [Definisi Operasional](#_bookmark62) [**53**](#_bookmark62)
  7. [Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data](#_bookmark63) [**54**](#_bookmark63)
     1. [Instrumen Pengumpulan data](#_bookmark64) [**54**](#_bookmark64)
     2. [Pengolahan Data](#_bookmark65) [**63**](#_bookmark65)
     3. [Analisis Data](#_bookmark66) [**64**](#_bookmark66)
  8. [Etika Penelitian](#_bookmark67) [**65**](#_bookmark67)

[BAB 5](#_bookmark68) [HASIL DAN PEMBAHASAN 68](#_bookmark69)

* 1. [Hasil Penelitian](#_bookmark70) [**68**](#_bookmark70)
     1. [Gambaran Umum Tempat Penelitian](#_bookmark71) [**68**](#_bookmark71)
     2. [Gambaran Umum Subjek Penelitian](#_bookmark72) [**69**](#_bookmark72)
     3. [Data Umum Subjek Penelitian](#_bookmark73) [**70**](#_bookmark73)
     4. [Data Khusus Subjek Penelitian](#_bookmark74) [**71**](#_bookmark74)
  2. [Pembahasan](#_bookmark75) [**74**](#_bookmark75)
     1. [Mengidentifikasi Empati pada relawan KSR PMI Kota Surabaya](#_bookmark76) [74](#_bookmark76)
     2. [Mengidentifikasi Kebahagiaan pada relawan KSR PMI Kota Surabaya](#_bookmark77) [77](#_bookmark77)
     3. Menganalisis Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada relawan KSR PMI Kota Surabaya 77
     4. Menganalisis Hubungan Kebahagiaan dengan Perilaku Prososial pada relawan KSR PMI Kota Surabaya 79
  3. [Keterbatasan](#_bookmark78) [**83**](#_bookmark78)

[BAB 6](#_bookmark79) [PENUTUP 84](#_bookmark80)

* 1. [Simpulan](#_bookmark81) [**84**](#_bookmark81)
  2. [Saran](#_bookmark82) [84](#_bookmark82)

[DAFTAR PUSTAKA 87](#_bookmark83)

[LAMPIRAN 1](#_bookmark84) [90](#_bookmark84)

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Klasifikasi Pertanyaan dan Alat Ukur Empati 13

Tabel 2.2 Klasifikasi Pertanyaan dan Alat Ukur Kebahagiaan 24

Tabel 2.3 Klasifikasi Pertanyaan dan Alat Ukur Perilaku Prososial 30

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Empati Dan Kebahagiaan Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Suraba 52

Tabel 4.2 Klasifikasi Pertanyaan dan Alat Ukur Empati 54

Tabel 4.3 Kategorisasi Empati 55

Tabel 4.4 Klasifikasi Pertanyaan dan Alat Ukur Kebahagiaan 56

Tabel 4.5 Kategorisasi Kebahagiaan 57

Tabel 4.6 Klasifikasi Pertanyaan dan Alat Ukur Perilaku Prososial 58

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia 70

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 70

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja 70

Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Institusi 71

Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Empati 71

Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Kebahagiaan 72

Tabel 5.7 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Prososial 72

Tabel 5.8 Distribusi Responden Berdasarkan Empati Dengan Perilaku Prososial 73 Tabel 5.9 Distribusi Responden Berdasarkan Kebahagiaan Dengan Perilaku

Prososial 74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Keperawatan Jean Watson 41

Gambar 2.2 Kerangka Proses Keperawatan menurut Jean Watson 43

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Empati Dan Kebahagiaan Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya 45

Gambar 4.1 Bagan Rancangan Penelitian Cross Sectional 47

Gambar 4.2 Kerangka Kerja Hubungan Empati Dan Kebahagiaan Dengan

Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya 48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 69

Lampiran 2 70

Lampiran 3 72

Lampiran 4 73

Lampiran 5 74

Lampiran 6 97

Lampiran 7 98

Lampiran 8 106

Lampiran 9 109

Lampiran 10 111

**DAFTAR SINGKATAN**

DDS : Donor Darah Sukarela

IRI : *Interpersonal Reactivity Index*

KSR : Korps Sukarela

OHI : *Oxford Happiness Inventory*

OHQ : *The Oxford Happiness Questionnaire*

PMI : Palang Merah Indonesia

Qmee : *Questionaire Measure of Emotional Empathy*

PANAS *: Positive Affectivity and Negative Affectivity Scale-Momentary*

SWLS : *Satifaction with Life Scale*

TSR : Tenaga Sukarela

UWS : Universitas Wijaya Putra

## BAB 1 PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Korps Sukarela (KSR) merupakan ujung tombak PMI di lapangan (Sagita, 2016). Anggota KSR sebagai sumber daya manusia yang sangat potensial dan strategis, dituntut untuk lebih peka dan berperan aktif dalam menghadapi berbagai masalah yang ditemui di lokasi bencana (Bonar & Fransisca, 2012). Seorang anggota KSR harus selalu sadar untuk mengabdi bagi tugas kemanusiaan dalam mewujudkan peranan PMI dengan melakukan berbagai upaya agar dapat menyelesaikan tugas dengan sempurna (Sagita, 2016). Dalam menghadapi suatu bencana, banyak tugas yang dilakukan oleh relawan PMI, seperti dalam membantu korban pengungsian, yaitu membantu meringankan beban pengungsi, membantu pemenuhan kebutuhan dasar pengungsi, membantu menciptakan ketenangan pengungsi, dan mengatur pendistribusian bantuan (Hazri, 2016). Seorang relawan PMI cenderung memiliki sikap empati terhadap korban bencana, hal ini membuat relawan merasakan hal yang sama dengan yang dialami oleh korban bencana, sehingga relawan yang memiliki empati tinggi memungkinkan untuk berperilaku prososial tinggi dan lebih cepat tanggap dalam memberikan pertolongan (Intan & Rahayu, 2018).

Relawan bencana dalam menolong korban sering menghadapi beberapa kesulitan. Namun kesulitan tersebut tidak membuat motivasi mereka menurun dalam menolong korban. Rasa ingin menolong korban muncul dari rasa empati yang dimiliki oleh individu relawan. Kemampuan empati pada individu relawan KSR mampu menjadi motivasi kuat untuk melakukan kegiatan sosial sebagai wujud tanggung

jawab kemanusiaan (Batson, 2009). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di PMI Kota Surabaya, ada hal menarik pada saat relawan KSR memberikan pertolongan seperti memberi pertolongan saat terjadi kecelakaan di jalan, mendonorkan darahnya langsung kepada pasien yang lebih membutuhkan, memberikan bantuan berupa sembako ke masyarakat yang lebih membutuhkan yang didukung oleh PMI Kota Surabaya, sehingga munculnya perasaan bahagia pada masing - masing individu relawan KSR di PMI kota Surabaya.

Di Propinsi Jawa Timur memiliki potensi bencana alam yang cukup tinggi antara lain letusan gunung merapi di Lumajang, banjir di Pasuruan, tanah longsor di Ponorogo, putting beliung di Sumenep, dan gempa bumi di Pacitan, dan erupsi gunung kelud di Kediri – Blitar (Fitrianto, 2020). PMI memiliki sekitar 1 juta relawan yang tersebar di Indonesia. Mereka merupakan Korps Sukarela (KSR) sebanyak 32.568 orang, Tenaga Sukarela (TSR) sebanyak 19.294 orang, dan Donor Darah Sukarela (DDS) sebanyak 893.381 (Pitria, 2013). Relawan KSR Jawa Timur sebanyak 150 relawan berperan serta dalam penanggulangan bencana erupsi Gunung Kelud pada tahun 2014 yang tergabung dalam tim PMI Jatim (Anam et al., 2018). Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana nomor 17 tahun 2011 tentang Pedoman Relawan Penanggulangan Bencana, peran relawan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana terdiri dari peran relawan pada pra bencana yaitu mendukung penyusunan kebijakan perencanaan, pengurangan resiko bencana, upaya pencegahan dan kesiapsiagaan, dan peningkatan kapasitas bagi masyarakat, peran relawan pada saat tanggap darurat yaitu mendukung kegiatan pada tanggap darurat seperti logistik, bantuan kesehatan, pendidikan darurat, serta peran relawan pada saat pasca bencana

seperti perbaikan darurat dan pemulihan psikososial (BNPB, 2011). Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada tanggal 09 Maret 2021 di PMI Kota Surabaya didapatkan pada 5 relawan KSR yang sudah bergabung dengan anggota KSR dari berbagai kampus mengatakan bahwa mereka merasa bahagia setelah membantu para korban. Dari 5 relawan 3 relawan mengatakan menjadi relawan bisa menumbuhkan rasa empati mereka antara individu lainnya. Karena tanpa di minta untuk menolong, mereka sudah siap untuk menolong terlebih dahulu tanpa mengharapkan imbalan apapun. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki jiwa empati yang tinggi dan merasa bahagia saat menolong korban dimana nantinya dapat mempengaruhi relawan dan sangatlah berpengaruh untuk berperilaku prososial.

Organisasi erat dikaitkan dengan kerja sama tim untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban yang diberikan dalam organisasi tersebut. Dalam melaksanakan tugas dapat dipastikan bahwa adanya interaksi antar sesama anggota organisasi. Sebagai relawan KSR sudah seringkali menjumpai keadaan lingkungan yang berbeda-beda, mendapatkan pengalaman / tantangan yang berbeda-beda, serta konflik pribadi yang bersangkutan dengan antar sesama anggota ataupun konflik yang bersangkutan dengan organisasi tersebut. Dampak dari hal tersebut, setiap anggota akan merasakan gejolak batin / perasaan yang dapat menggangu efisiensi dalam menyelesaikan tugasnya apabila yang bersangkutan tidak mampu untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya (Ajinta, 2005). Menurut Pedoman Manajemen Relawan yang bertugas di lokasi bencana perlu dilakukan adanya rotasi relawan untuk mencegah stres dan kejenuhan yang dialami oleh relawan bencana. Hal ini dikarenakan, relawan juga

mengalami *distress* yang mengganggu kondisi psikologis dan kebahagiaan individu (PMI, 2008).

Empati dan kebahagiaan yang dimiliki relawan KSR dapat meningkatkan perilaku prososial dan menghasilkan respon secara langsung terhadap situasi orang lain. Seperti menjadi relawan KSR di PMI kota Surabaya, membantu masyarakat dan peduli untuk membantu orang lain. Relawan KSR memiliki niat baik dan memiliki perasaan perihatin terhadap orang lain tanpa melakukan impuls (rangsangan) (Intan & Rahayu, 2018). Relawan KSR yang mempunyai empati tinggi, akan langsung membantu mendistribusikan bantuan berupa pakaian, makanan, minuman dan barang- barang yang dibutuhkan oleh pengungsi, tidak hanya itu relawan juga ikut menghibur pengungsi yang bersedih sehingga dapat mengurangi kesedihannya, relawan melakukan hal tersebut dikarenakan relawan merasakan yang dirasakan oleh pengungsi (Istiana, 2016). Relawan KSR yang memberikan bantuan mengalami perasaan yang lebih bahagia dari Relawan yang tidak memberikan bantuan. Kebahagiaan yang dimiliki relawan KSR merupakan sesuatu yang penting karena menggambarkan kepuasan hidup yang dimiliki oleh relawan KSR selama melakukan serangkaian kegiatan menolong korban bencana (Ryan & Deci, 2019). Karena relawan KSR yang jiwanya sejahtera tidak hanya sekedar bebas dari tekanan atau masalah-masalah psikis tetapi memiliki penilaian positif terhadap dirinya yang mampu bertindak secara mandiri serta tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan, seperti memberikan bantuan berupa pendidikan kesehatan atau meberikan bantuan berupa sembako kepada korban bencana menjadi suatu kebahagiaan tersendiri untuk relawan KSR. Tindakan kemurahan hati ini bisa disebut dengan perilaku prososial (Aknin L. B et al., 2015).

Relawan KSR yang memiliki empati akan bersedia untuk berperilaku prososial yang berkeinginan untuk menolong dan meringankan beban atau penderitaan orang lain, dengan kegiatan sosial sebagai wujud dari tanggung jawab kemanusiaan (Batson et al., 2009). Relawan KSR saat memberikan pertolongan merupakan tindakan yang memiliki empati tinggi sehingga membuat rasa kebahagiaan itu timbul pada relawan KSR. Tindakan menolong tersebut membuktikan bahwa relawan KSR terdorong untuk berperilaku prososial dan merasakan kebahagiaan yang lebih besar, serta kebahagiaan yang dirasakan berhubungan langsung dengan kesejahteraan pada relawan KSR (Khanna, V, 2017).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa empati dan kebahagiaan dapat membentuk perilaku prososial pada relawan KSR. Dengan mempunyai sikap empati terhadap korban, membuat relawan KSR dapat merasakan hal yang sama dengan yang dialami oleh korban bencana, sehingga relawan lebih cepat tanggap dan akan membantu korban bencana alam. Dan relawan KSR yang mengalami peningkatan emosi positif (kebahagiaan tinggi) ketika melakukan tindakan kemurahan hati terhadap orang lain misalnya dapat memberikan pertolongan pada korban dengan tepat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ Hubungan Empati Dan Kebahagiaan Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya “.

## Rumusan Masalah

“Apakah ada Hubungan Empati Dan Kebahagiaan Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya **?”**

## Tujuan

## Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan Empati Dan Kebahagiaan Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya

## Tujuan Khusus

* + - 1. Mengidentifikasi empati relawan KSR PMI di Kota Surabaya
      2. Mengidentifikasi Kebahagiaan relawan KSR PMI di Kota Surabaya
      3. Mengidentifikasi Perilaku prososial relawan KSR PMI di Kota Surabaya
      4. Menganalisis hubungan empati dengan perilaku prososial relawan KSR PMI di Kota Surabaya
      5. Menganalisis hubungan kebahagiaan dengan perilaku prososial relawan KSR PMI di Kota Surabaya

## Manfaat

## Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkuat teori faktor Empati dan Kebahagiaan yang berhubungan dengan Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya**.**

## Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya.

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau gambaran bagi mahasiswa yang menjadi Relawan KSR PMI Kota Surabaya yang terkait dengan Perilaku Prososial

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan rasa empati dan kebahagiaan mahasiswa keperawatan yang berperan sebagai Relawan KSR PMI Kota Surabaya yang berhubungan dengan Perilaku Prososial.

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi sumber data untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya**.**

## BAB 2 TIJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai konsep, landasan teori dan berbagai aspek yang berkaitan dengan topik penelitian, meliputi : 1) Konsep Empati 2) Konsep Kebahagiaan, 3) Konsep Perilaku Prososial, 4) Konsep PMI, 5) Model Konsep Keperawatan Caring Jean Watson, 6) Hubungan Antar Konsep.

## Konsep Empati

## Definisi Empati

Empati merupakan faktor yang paling efektif dalam memengaruhi individu dalam bersosialisasi dengan orang lain maupun lingkungan sekitar (Puspita & Gumela, 2014). Menurut Asih & Pratiwi (2010), empati merupakan kemampuan individu untuk mampu menempatkan diri pada tempat orang lain, sehingga orang lain tersebut seakan

–akan menjadi bagian dari dirinya. Empati adalah sebuah keadaan emosi, tetapi memiliki komponen kognitif-kemampuan untuk melihat keadaan psikologis dalam diri orang lain (Santrock & John, 2007).

## Ciri-Ciri Empati

Menurut Goleman (2019) dibagi menjadi tiga hal di antaranya :

* + - 1. Ikut merasakan (*sharing feeling*), kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain.
      2. Dibangun berdasarkan kesadaran diri, semakin pandai seseorang mengetahui emosi diri semakin terampil orang tersebut membaca emosi orang lain.
      3. Peka terhadap bahasa isyarat, emosi lebih diungkapkan dengan bahasa isyarat atau nonverbal, seperti menangis, tersenyum, cemberut dan tertawa.

## Kemampuan Empati

Kemampuan empati yang umumnya dimiliki oleh *empathizer* menurut (Goleman & Daniel, 2003), antara lain :

1. Peduli

Tindakan yang didasari perasaan yang di tujukan terhadap masalah yang sedang di hadapi oleh orang lain. Contohnya memahami orang lain, perasaan dan perspektif orang lain, serta menunjukkan minat-minat aktif terhadap kepentingan-kepentingan mereka.

1. Toleransi

Suatu sikap saling menghargai antar individu atau antar kelompok dengan memberikan kebebasan dan memandang perbedaan sebagai suatu hak asasi manusia. Orientasi melayani yaitu mengantisipasi, mengakui, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan korban bencana. Contohnya yaitu Memanfaatkan keagamaan yaitu menumbuhkan kesempatan melalui keagamaan pada banyak orang.

1. Tenggang Rasa

Sikap menghargai perasaan orang lain dan menempatkan diri pada situasi yang dialami orang lain. Contohnya bersosialisasi dan menjalankan kodratnya sebagai makhluk sosial, dapat menempatkan diri pada lingkungan yang baik sehingga tercipta suasana yang harmonis.

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Empati

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi empati menurut (Hoffman, 2019), antara lain :

1. Sosialisasi

Sosialisasi mampu mempengaruhi empati melalui permainan yang memberikan peluang seseorang mengalami beberapa emosi, membantu untuk lebih berfikir, dan memberikan perhatian serta lebih terbuka akan kebutuhan orang lain sehingga dapat meningkatkan kemampuan empati.

1. *Mood* dan *feeling*

Ketika seseorang dalam kondisi perasaan yang baik maka interaksi sosial akan terjadi lebih baik dan lebih dapat menerima kondisi orang lain.

1. Proses belajar dan identifikasi

Melalui proses belajar, seseorang mampu mampu belajar memberikan respon khas pada situasi yang khas sesuai dengan aturan yang dibuat oleh orang tua dan pihak lain. Pembelajaran di suatu tempat pada situasi tertentu diharapkan mampu diterapkan pada situasi dan tempat yang lebih luas.

1. Situasi dan tempat

Situasi tertentu mampu membuat seseorang berempati lebih baik daripada situasi yang lainnya.

1. Komunikasi

Pengungkapan empati dipengaruhi oleh komunikasi (bahasa) yang digunakan seseorang. Perbedaan bahasa dan ketidakpahaman tentang komunikasi yang terjadi akan menjadi hambatan dalam proses empati.

1. Pola asuh orang tua

Franz (dalam Gingting, 2008:12), mengemukakan adanya hubungan kuat antara pola asuh orang tua terhadap masa awal dengan *empathic concern* anak yang mempunyai ayah yang terlibat baik dalam pengasuhan dan ibu yang selalu sabar menghadapi ketergantungan akan memiliki empati yang tinggi.

1. Kepribadian

Seseorang yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung memiliki tingkat empati dan nilai prososial yang tinggi pula. Seseorang yang memiliki *self direction, for achievement* dan *need for power* yang tinggi akan memiliki tingkat empati yang rendah.

1. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, perempuan memiliki empati yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perempuan lebih berorientasi eksternal yakni berorientasi pada orang lain, sedangkan laki-laki berorientasi internal yaitu berorientasi pada diri sendiri.

1. Usia

Kemampuan berempati akan bertambah dengan meningkatnya usia karena bertambahnya perspektif. Usia juga mempengaruhi proses kematangan kognitif dalam diri seseorang.

1. Derajat kematangan

Maksud dari derajat kematangan di sini adalah besarnya kemampuan seseorang dalam memandang sesuatu secara proposional akan mempengaruhi empati.

## Langkah-Langkah Membangun Empati

Menurut Borba (2012) langkah-langkah yang dapat digunakan dalam membangun empati, antara lain :

1. Membangkitkan kesadaran dan pembendaharaan ungkapan emosi orang lain.

Memahami emosi seseorang merupakan dasar dalam berempati serta memerlukan keterampilan dalam mengungkapkan berbagai macam emosi dengan kata-kata yang mampu mewakili.

1. Meningkatkan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Salah satu cara untuk lebih peka adalah meningkatkan kemampuan untuk menafsirkan gejala emosi seseorang dari nada suara, postur tubuh, dan ekspresi wajah.
2. Mengembangkan empati terhadap sudut pandang orang lain. Empati ditumbuhkan dengan cara mendorong seseorang untuk membayangkan apa yang dirasakan orang lain dengan menempatkan dirinya sendiri pada posisi orang tersebut.

## Aspek - Aspek Empati

Menurut Taufik (2012) ada empat aspek-aspek dalam empati, antara lain :

* + - 1. *Perspective taking*, yaitu kecenderungan untuk memahami pandangan- pandangan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.
      2. *Emphatic concern*, yaitu kecenderungan terhadap pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan kehangatan, rasa iba dan perhatian terhadap kemalangan orang lain.
      3. *Personal distress*, yaitu seseorang merasa tidak nyaman dengan perasaannya sendiri ketika melihat ketidaknyamanan pada emosi orang lain.
      4. *Fantasy*, yaitu kecenderungan untuk menempatkan diri sendiri ke dalam perasaan dan perilaku-perilaku dari karakter yang ada di dalam buku-buku cerita, novel, film, game, dan situasi-situasi fiksi lainnya.

## Pengukuran Empati

Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur empati, yaitu :

* + - 1. *Questionaire Measure of Emotional Empathy* (Qmee) Alat ukur ini diciptakan oleh Merhabian dan Epsten (1972). Alat ukur ini digunakan untuk mengukur empati pada orang tua. Alat ukur ini terdiri dari 33 item yang merefleksikan reaksi mereka terhadap perilaku- perilaku emosional orang lain dan situasi emosional yang beragam.
      2. *Interpersonal Reactivity Index* (IRI) dibuat oleh Davis (1980) yang mengukur empati yang terdiri dari empat subskala, yaitu: perspective talking, fantasy, emphatic concern, personal distress. Alat ukur ini menggunakan model skala likert untuk melihat kecenderungan respon.
      3. *Basic Empathy Scale,* dibuat oleh Jelifffe dan Farrington (2006) untuk mengukur empati yang berlandaskan teori dari Cohen dan Strayer (1996). Alat ukur ini terdapat dua dimensi dalam empati, yaitu dimensi kognitif dan afektif. Alat ukur ini terdiri dari 20 item. Jolliffe dan Fariington membuat alat ukur ini untuk populasi remaja.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen dari *Interpersonal Reactivity Index* (IRI) oleh Davis, (1983) dalam Nashori, (2008) untuk mengukur empati yang terdiri dari empat aspek yaitu *perspective taking, fantasy, empathic concern* dan *personal distress.* Peneliti memilih alat ukur ini karena pernah diujikan kepada sampel remaja dan memiliki nilai *alpha cronbach* yang tinggi. Pada sampel remaja nilai *alpha cronbach* sebesar 0.893 (Hadyan, 2019).

## Alat Ukur Empati

Alat ukur empati menggunakan Interpersonal Reactivity Index (IRI), yang dikembangkan oleh Davis, (1983) dalam Nashori, (2008) dengan menggunakan 4-*point likert scale*.

**Tabel 2.1** Klasifikasi Pertanyaan dan Alat Ukur Empati

|  |  |
| --- | --- |
| **Aspek Empati** | **Indikator** |
| ***Perspektive Taking*** | Memahami pandangan - pandangan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. |
| ***Fantasy*** | Menempatkan diri sendiri ke dalam perasaan dan perilaku-perilaku dari karakter yang ada di dalam buku-buku cerita, novel, film, game, dan situasi-situasi fiksi lainnya. |
| ***Emphatic Cocern*** | Pengalaman yang berhubungan dengan kehangatan, rasa iba dan perhatian terhadap kemalangan orang lain. |
| ***Personal Distress*** | Seseorang merasa tidak nyaman dengan perasaannya sendiri ketika melihat ketidaknyamanan pada emosi orang lain. |

## Konsep Kebahagiaan

## Definisi Kebahagiaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kebahagiaan adalah perasaan bahagia, terdapat kesenangan dan ketenteraman hidup baik lahir dan bathin.

Kebahagiaan adalah kualitas dari keseluruhan hidup manusia apa yang membuat kehidupan menjadi baik secara keseluruhan seperti kesehatan yang lebih baik, kreativitas yang tinggi ataupun pendapatan yang lebih tinggi (Diener et al., 2003).

Menurut (Zahidah & Raihanah, 2011) kebahagiaan adalah kondisi hati yang dipenuhi dengan keyakinan dan berperilaku sesuai dengan keyakinan.

Kebahagiaan menurut Diponegoro (2013) adalah evaluasi kognitif orang yang bahagia berupa kepuasan hidup yang tinggi, evaluasi afektif adalah banyaknya afek positif, dan sedikitnya afek negatif yang dirasakan. Dimana *subjective well being* mengandung dimensi kepuasan hidup dan perasaan yang positif seperti vitalitas dan perasaan nyaman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan merupakan keadaan sejahtera dan kepuasaan hidup yang dirasakan oleh individu.

## Ciri-Ciri Individu Kebahagiaan

Terdapat sepuluh ciri atau tanda seseorang dikatakan bahagia menurut Yulia ( 2012) yaitu :

1. Hidup memiliki arti dan arah

Dimana individu mampu menentukan tujuan hidupnya, dan mampu berinteraksi dengan dunia luar.

1. Berfikir dewasa dan kreatif

Kemampuan menjalankan rencana yang telah dibuat secara berkesinambungan, dan menggunakan waktu-waktu tertentu untuk menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

1. Jarang merasa diperlakukan tidak adil atau dikecewakan oleh kehidupan

Individu yang bahagia mampu menerima keadaan pada dirinya, hal ini erat hubungannya dengan rasa syukur yang dimiliki.

1. Mencapai beberapa tujuan hidup yang penting

Artinya terpenuhinya semua kebutuhan jangka panjang dalam hidupnya yang penting, misalnya keadaan yang nyaman dan keluarga yang aman.

1. Peduli dengan pertumbuhan dan perkembangan pribadi

Seseorang yang bahagia selalu menganggap dirinya sebagai pribadi yang positif seperti halnya pribadi yang jujur, bertanggung jawab dan penuh cinta.

1. Memiliki keadaan hubungan mencintai dan dicintai

Seseorang yang bahagia memiliki hubungan yang baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain, hubungan yang baik adalah hubungan yang menguntungkan satu samalain.

1. Memiliki banyak teman

Individu yang bahagia memiliki banyak teman yang dapat memberikan rasa nyaman, aman, karena adanya hubungan timbale balik.

1. Menyenangkan dan bersemangat

Seseorang yang bahagia akan terlihat selalu senang dan bersemangat, hal ini dapat menimbulkan ketertarikan pada orang disekitarnya.

1. Tidak melihat kritikan sebagai serangan pribadi atau menjatuhkan harga dirinya Seseorang yang bahagia memiliki harga diri yang cukup sehingga merasa

aman ketika mendapat kritikan dari orang lain.

1. Tidak memiliki rasa takut yang umumnya dimiliki orang lain

Seseorang yang bahagia tidak memiliki ketakutan dan kecemasan yang pada umumnya dimiliki oleh orang lain, seperti takut hidup sendirian, takut sakit, dan lain-lain. Hal ini disebabkan karena orang yang bahagia adalah orang yang mampu bersyukur atas nikmat yang diberikan.

## Faktor - faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kebahagiaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kebahagiaan Maharani (2015) antara

lain :

1. Faktor internal

Dalam faktor internal kebahagiaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu masalalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.

* 1. Masa lalu

Kategori kebahagiaan ini merupakan sikap individu dalam menanggapi kenangan atau masa lalu yang dapat menghasilkan emosi positif yakni kebanggan, rasa senang, damai, ketenangan. Kepuasan terhadap masa lalu dapat dicapai dengan tiga cara yaitu :

* + 1. Melepaskan pandagan masa lalu sebagai patokan masa depan kejadian yang kurang menyenangkan atau kejadian buruk dimasa lalu tidak menentukan timbunya permasalahan di saat dewasa sehingga lebih baik melepaskan atau membebaskan masa lalu yang tidak menyenangkan dan mengubah pemikiran tentang masa sekarang dan masa yang akan dating.
    2. Bersyukur

Memanjatkan rasa syukur terhadap apa yang telah dimiliki dan dilewati dalam hidup, seseorang yang mampu bersyukur akan merasa lebih bahagia

dan merasa puas terhadap hidupnya, dengan memanjatkan rasa syukur seseorang tidak akan membandingbandingkan apa yang dia miliki dengan milik orang lain.

* + 1. Memaafkan dan melupakan

Salah satu cara agar hidup lebih tenang dan bahagia adalah dengan cara memaafkan, memaafkan mengubah kepahitan menjadi ketenangan yang netral dan positif sehingga kebahagiaan dan kepuasan hidup akan mudah didapatkan.

* 1. Masa depan

Kategori kebahagiaan masa depan mengandung optimism, keyakinan, harapan dan kepercayaan seseorang. Harapan akan memberikan kemampuan yang lebih baik lagi dalam menghadapi stress, depresi, meningkatkan semangat kerja.

* 1. Masa sekarang

Kategori kebahagiaan pada masa sekarang meliputi kegembiraan, rasa senang, ketenangan, damai, semangat dan flow. Selain itu kebahagiaan di masa sekarang melibatkan dua hal, yaitu:

* + 1. Kenikmatan (*Pleasure*)

Adalah kesenangan yang memiliki komponen sensori dan emosional yang kuat, sifatnya sementara dan melibatkan sedikit pemikiran.

* + 1. Gratifikasi (*Gratification*)

Adalah kegiatan yang sangat disukai seseorang, namun tidak selalu melibatkan perasaan dasar, serta memiliki durasi yang lebih lama

dibandingkan dengan pleasure. Gratifikasi merupakan suatu keadaan keadaan yang menyenangkan yang mengikuti pencapaian hasrat, kegiatan yang menghasilkan gratifikasi pada umumnya memiliki tantangan, membutuhkan konsentrasi dan keterampilan, serta memiliki tujuan dan mpan balik secara langsung sehingga seseorang bisa larut didalamnya.

1. Factor ekternal yang mempengaruhi kebahagiaan adalah :
   1. Uang

Banyak seseorang yang berpendapat bahwa uang merupakan salah satu alasan seseorang dapat hidup dengan bahagia, seseorang yang menempatkan uang sebagai tujuan hidupnya akan cenderung kurang puas dengan kehidupannya secara keseluruhan.

* 1. Pernikahan

Seseorang yang telah berkeluarga atau menikah lebih bahagia dibandingkan yang tidak menikah, hal ini disebabkan karena pernikahan menyediakan keintiman psikologis dan fisik, peluang memiliki anak, membangun rumah tangga, serta peran sosial sebagai pasagan suami istri dan orang tua.

* 1. Kehidupan sosial

Orang yang bahagia lebih sedikit menghabiskan waktu untuk sendiri dan lebih sering bersosialisasi, mempertahankan hubungan sosial dipercayai telah ditemukan korelasi dengan kesejahteraan dan kebahagiaan subjektif.

* 1. Kesehatan

Kesehatan dikatakan mempengaruhi kebahagiaan yaitu kesehatan yang dipersepsikan oleh individu terhadap seberapa sehat diri kita.

* 1. Agama

Terdapat hubungan positif antara agama dan kebahagiaan, yaitu orang yang taat pada agama atau religious lebih bahagia dan puas dengan hidupnya dibandingkan seseorang yang tidak religious, orang yang taat pada agama akan lebih tenang, damai, dibandingkan yang kurang taat beragama.

* 1. Emosi Negatif

Untuk memperoleh emosi positif, seseorang harus mampu melawan emosi negative dengan cara mengurangi kejadian buruk dalam kehidupan, individu yang mengalami banyak emosi atau hal negative akan mengalami sedikit emosi positif seperti rasa senang, gembira, cinta, rasa ingin tahu dan bangga.

* 1. Usia

Kebahagiaan sedikit meningkat sejalan dengan bertambahnya usia seseorang. Perasaan mencapai puncak dan terpuruk dalam suatu keputusan dalam kehidupan akan menjadi berkurang seiring bertambahnya usia dan pengalaman seseorang.

## Langkah-Langkah Membangun Kebahagiaan

Menurut (Rahardjo, 2007), langkah-langkah membangun kebahagian, antara lain :

* + - 1. Meningkatkan kedekatan dengan kerabat atau keluarga jauh. Dengan meningkatkan kedetakan dengan kerabat jauh manusia akan mendapatkan banyak hal tentang kebahagiaan.
      2. Mengembangkan persahabatan yang dalam. Dengan bersahabat mereka membagi kesenangan, kesenangan, kesamaan dan pengalaman. Persahabatan juga membuat mereka saling berbagi beban dan membantu satu dengan yang lain.
      3. Kurangi perasaan kompetitif dan tingkatkan perasaan kooperatif. Mengurangi rasa kompetitif juga akan mengurangi hal-hal negatif lainnya seperti keinginan untuk menjatuhkan orang lain, rasa iri dan sebagainya. Meningkatkan perasaan kooperatif juga banyak mengurangi sentimen-sentimen negatif terhadap orang lain dan membantu mencapai kebahagiaan.
      4. Penuhi keinginan dasar. Yang terpenting di sini, manusia harus berusaha memenuhi keinginan dasar terlebih dahulu seperti kesehatan, sukses secara profesional, intimasi, keamanan dan lain-lain. Dengan terpenuhinya banyak hal di atas makaakan lebih mudah merasakan kebahagiaan dalam hidup.

## Hal Yang dihasilkan Kebahagiaan

* + - 1. Suasana hati yang positif.
      2. Kebahagiaan memperluas sumber-sumber intelektual, sosial dan fisik yang dimiliki.
      3. Membuat lebih kreatif, toleran, murah hati.
      4. Tidak realistis terhadap kemampuan diri ]sendiri.
      5. Banyak mengingat hal yang menyenangkan.
      6. Memanjangkan usia dan meningkatkan kesehatan.
      7. Lebih mudah untuk mendapatkan teman.
      8. Lebih mudah mendapatkan pasangan hidup dan menikah.
      9. Menciptakan hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan lingkungan sekitar (Maharani,2015).

## Aspek - Aspek Kebahagiaan

Aspek - aspek di dalam kebahagiaan menurut (Hills & Argyle, 2002), antara

lain :

1. Merasakan kepuasaan terhadap hidup yang dijalani

Kepuasaan hidup adalah suatu kondisi yang bersifat khas pada orang yang memiliki semangat hidup dan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan berbagai perubahan kondisi di dalam diri maupun kondisi lingkungannya.

1. Sikap ramah dalam lingkungan sosial

Seseorang bisa bersikap baik dalam tatanan norma masyarakat sehingga akan terwujud suatu keakraban dan keharmonisan sosial yang melahirkan efek positif bagi lingkungan.

1. Memiliki sikap empati

Empati merupakan suatu proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan tersebut kemudian menunjukkanya ke dalam perilaku bahwa individu tersebut sungguh-sungguh memahami perasaan orang lain, selain itu empati mengkomunikasikan sikap peneriman dan pengertian terhadap perasaan orang lain secara tepat.

1. Memiliki pola pikir yang positif

Pikiran yang positif menghadirkan kebahagiaan, sukacita, kesehatan, serta kesuksesaan dalam setiap situasi dan tindakan.

1. Merasakan kesejahteraan dalam hidup

Kesejahteraan hidup dapat dirasakan ketika seseorang mampu menerima keadaan dirinya serta lingkungan sekitarnya sehingga dapat merasakan afek positif berupa kepuasaan yang dapat mengarah kepada kebahagiaan.

1. Bersikap riang dan ceria

Keadaan emosi seseorang yang memunculkan suka cita dan kesenangan hati akan sesuatu yang telah dijalani dalam hidupnya.

1. Memiliki harga diri yang positif

Harga diri adalah penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Individu yang memiliki harga diri yang positif tentunya akan lebih dapat merasakan kebahagiaan daripada individu yang memiliki harga diri yang negatif.

## Pengukuran Kebahagiaan

Terdapat beberapa pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur kebahagiaan, antara lain :

1. *Positive Affectivity and Negative Affectivity Scale-Momentary* (PANAS) dari Watson, D., Clark, L.A. and Tellegen, A. (1988). Skala PANAS mengukur tingkat afek positif dan afek negatif individu yang terdiri dari 20 item.
2. *Satifaction with Life Scale* (SWLS) dari Diener, Emmons, Larsen & Griffin (1985) merupakan alat ukur yang terdiri dari 5 item untuk mengukur nilai

individu mengenai kepuasan hidupnya.

1. *The Oxford Happiness Questionnaire* (OHQ) Hills dan Argyle (2002) alat ukur penyempurnaan dari *Oxford Happiness Inventory* (OHI) berisi sub-skala *happiness* yang diambil dari *Eysenck Personality Questionnaire, Rosenberg’s Self-esteem Scale, Life Orientation Test* dan *Depression-Happiness Scale*. Skala ini berisi 29 item pernyataan*.*

Pada penelitian kali ini menggunakan alat ukur *happiness* yang dikembangkan oleh Hills dan Argyle (2002) yaitu *The Oxford Happiness Questionnaire* (OHQ). OHQ dipilih penulis karena penyempurnaan dari *Oxford Happiness Inventory* (OHI).

## Alat Ukur Kebahagiaan

Alat ukur *happiness* (kebahagiaan) menggunakan *Oxford Happiness Questionnaire Short Form (OHQ-S)* dengan menggunakan model respon 7-*point likert scale*. Alat ukur ini dikembangkan oleh Hills & Argyle (2002) berjumlah 8 item dengan nilai *internal consistency* Cronbach’s Alpha (α=0.93) yang digunakan untuk mengukur tingkat kebahagiaan individu.

**Tabel 2.1** Klasifikasi Pertanyaan dan Alat Ukur Kebahagiaan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek - Aspek** | **Indikator** |
| 1. | Puas terhadap hidup | Merasakan adanya kepuasan dalam hidup yang sudah dijalani |
| 2. | Bersikap Ramah | Menunjukkan keramahan pada lingkungan |
| 3. | Bersikap Empati | Ingin menunjukkan kehangatan dan kepedulian terhadap sekitar |
| 4. | Berpikir Positif | Memiliki gambaran positif tentang hidup yang sedang dijalani |
| 5. | Rasa Sejahtera | Merasakan kesejahteraan dalam hidup |
| 6. | Ceria | Merasasering bersuka-cita |
| 7. | Harga diri yang positif | Merasa memiliki semangat dan kepercayaan diri yang baik |

## Konsep Perilaku Prososial

## Definisi Perilaku Prososial

Perilaku prososial menurut Baron, Robert, Donn, et al., (2005) adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut dan mungkin bahkan melibatkan suatu risiko bagi orang yang menolong. Menurut Darmaji (2011) perilaku prososial adalah perilaku manusia yang memiliki konsekuensi sosial positif yang diarahkan pada kesejahteraan untuk orang lain, baik secara fisik ataupun psikis, dan perilaku tersebut adalah perilaku yang banyak memberi kemanfaatan kepada orang lain dari pada dirinya sendiri. Perilaku prososial merupakan tindakan individu untuk menolong orang lain tanpa mengharap imbalan langsung pada si penolong (Baron & Branscombe, 2012).

## Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Menurut Kau (2010) terdapat faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yang dikelompokkan dalam tujuh kategori utama , antara lain :

1. Faktor Biologis

Faktor biologis berperan dalam kapasitas perilaku prososial dan terdapat beberapa spekulasi bahwa gen memberi dasar perbedaan individual dalam kecenderungan berperilaku prososial.

1. Keanggotaan dalam kelompok atau budaya

Secara umum dapat diterima bahwa tindakan individu, motif, orientasi, dan nilai-nilainya, pada tingkatan tertentu, ditentukan oleh budaya dimana individu tersebut diasuh dan dibesarkan, termasuk disini adalah perilaku prososial. Namun, keanggotaan individu dalam suatu budaya tertentu hanya menunjukkan kecenderungan secara umum saja, dan tidak dapat menjelaskan perbedaan kecenderungan bertindak prososial antar individu dalam suatu budaya.

1. Pengalaman sosialisasi

Pengalaman sosialisasi menunjuk pada hal-hal terdahulu yang ikut menentukan munculnya perilaku prososial, termasuk semua interaksi anak dengan agen sosialisasi utama seperti orangtua, kelompok sebaya, guru, dan media masa. Pengalaman sosialisasi tersebut sangat penting dalam membentuk kecenderungan prososial anak-anak

1. Proses kognitif

Proses kognitif adalah persepsi anak, interpretasi dan penilaian terhadap situasi, tingkat perkembangan kognitif atau kematangan dan inteligensi, kemampuan untuk

melihat dan menilai situasi dari perspektif orang lain (mengambil peran), dan pengambilan keputusan dan penalaran moral anak.

1. Responsivitas emosi

Responsivitas emosi adalah rasa bersalah, perhatian pada orang lain, dan empati. Setiap reaksi tersebut muncul untuk menentukan apakah seseorang akan membantu orang lain atau tidak, juga kapan waktunya.

1. Kepribadian

Karakteristik individual yang berkaitan dengan kecenderungan prososial adalah gender, usia perkembangan (tercermin dalam usia), dan kepribadian (asertivitas, sosialisasi).

## Tahapan dalam Perilaku Prososial

Perilaku prososial tidak terjadi begitu saja pada seseorang. Dalam berperilaku prososial dibutuhkan suatu proses sebelum sampai kepada keputusan untuk bertindak. Menurut Bashori (2017) untuk melakukan tindakan perilaku prososial, seseorang yang hendak menolong melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap perhatian, subjek menyadari adanya keadaan darurat

Keadaan darurat merupakan sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba. Orang yang mengalami kejadian yang tidak terduga yang terjadi secara mendadak tentunya tidak memiliki persiapan khusus untuk mengatasi kejadiannya dan belum merencakan bagaimana cara terbaik untuk menanggapi. Pada tahap ini, subjek memperhatikan dan mulai menyadari ada sesuatu yang tidak biasa terjadi. Selain itu, pada tahap ini sering terjadi gangguan, sehingga subjek tidak memperhatikan bahwa telah terjadi keadaan darurat, misalnya: subjek sibuk,

tergesa-gesa, suntuk dengan persoalan hidupnya sendiri, atau terdesak kepentingan lain dan sebagainya. Gangguan-gangguan demikian dapat menjadi ketidakmunculan perilaku prososial dalam keadaan darurat.

1. Menginterpretasikan keadaan sebagai keadaan darurat

Pada tahap kedua, kelengkapan dan kejelasan informasi terkait kejadian sangat penting. Informasi yang didapat oleh pemerhati dapat diinterpretasikan sesuai dengan kejadian sebenarnya. Apabila terjadi ketidaklengkapan informasi dapat menyebabkan subjek gagal menginterpretasikan kejadian sebagai keadaan darurat yang memerlukan pertolongan sehingga kemungkinan besar perilaku prososial tidak muncul. Namun sebaliknya, apabila pemerhati menginterpretasikan suatu kejadian sebagai sesuatu yang darurat dan membutuhkan pertolongan, kemungkinan besar subjek akan menginterpretasika kejadian yang memerlukan pertolongan, sehingga yang bersangkutan bergerak untuk membantu.

1. Mengasumsikan bahwa tanggung jawabnya untuk menolong

Pemerhati yang dapat menginterpretasikan kejadian sebagai suatu situasi yang darurat, perilaku prososial akan dilakukan jika orang tersebut mengambil tanggung jawab untuk menolong. Apabila pemerhati tidak merasa bertanggung jawab, maka korban cenderung akan dibiarkan, tanpa mendapatkan pertolongan.

1. Mengetahui dan terampil mengenai apa yang harus dilakukan

Individu yang sudah memperhatikan peristiwa yang terjadi, menginterpretasikannya sebagai keadaan darurat, dan merasa bertanggung jawab untuk menolong, namun belum tentu dia akan dapat melakukan sesuatu yang

berarti, kecuali orang tersebut mengetahui dan memiliki cukup keterampilan bagaimana cara untuk menolong.

1. Mengambil keputusan untuk menolong

Setelah seseorang melakukan 4 tahap, belum bisa memastikan dapat berperilaku prososial sebelum mengambil keputusan untuk menolong. Pada tahap akhir ini dapat dihambat oleh rasa takut terhadap adanya konsekuensi negatif yang potensial yang dihadapi oleh penolong.

## Aspek - Aspek Perilaku Prososial

Aspek-aspek dalam perilaku prososial menurut (Eisenberg et al., 2007), antara lain :

1. Berbagi (*Sharing*)

Berbagi mempunyai arti kemampuan individu memberikan kesempatan dan perhatian kepada individu lain untuk mencurahkan isi hatinya.

1. Bekerjasama (*Cooperating*)

Bekerjasama dapat diartikan sebagai kegiatan bersama individu lain termasuk didalamnya kegiatan berdiskusi dan mempertimbangkan pendapat individu lain untuk mencapai tujuan bersama.

1. Menolong (*Helping*)

Menolong dapat diartikan sebagai tindakan individu membantu atau meringankan beban individu lain.

1. Menyumbang (*Donating*)

Saat individu menyumbang artinya individu ikut menyokong dengan tenaga pikiran, serta memberikan sesuatu kepada individu lain yang membutuhkan bantuan.

1. *Emphaty*

*Emphaty* adalah kemampuan untuk memahami perspektif orang lain dan merespon secara emosional terhadap pengalaman orang lain.

Kelima aspek tersebut sangat berarti bagi relawan PMI mengingat tenaga sukarelawan PMI adalah pribadi-pribadi yang secara sukarela meluangkan/ menyumbangkan: tenaga, waktu, pikiran dan keahlian/ ketrampilan khusus yang dimilikinya baik yang diperoleh melalui tingkat formal pendidikan maupun secara non formal (kursus, dan sebagainya) dimana hal tersebut dapat membantu pengembangan Perhimpunan Palang Merah Indonesia. Beberapa kegiatan dan pelayanan yang dilakukan oleh PMI antara lain : Tranfusi darah, pendidikan dan pelatihan, bantuan kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial serta pencarian dan pelacakan untuk menemukan orang- orang hilang pada saat terjadi bencana.

Hal lain mengingat bahwa aspek berbagi sudah termasuk dalam aspek peduli, sedangkan memberikan fasilitas bagi kesejahteraan individu lain juga sudah dalam kategori aspek menyumbang.

## Alat Ukur Perilaku Prososial

Alat ukur perilaku prososial yang mengacu pada aspek-aspek yang dikemukan oleh Eisenberg et al. (2007) yakni cooperating, sharing, helping, emphaty dan donating*.*

**Tabel 2.3** Klasifikasi Pertanyaan dan Alat Ukur Perilaku Prososial

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Indikator** |
| 1 | *Sharing* (berbagi) | Saling berbagi informasi, pengalaman atau hal-hal positif |
| bersedia mendengarkan curahan hati |
| 2 | *Cooperating*  (bekerjasama) | Memiliki keterlibatan antar kelompok |
| Kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain |
| 3 | *Helping* (menolong) | Memberikan bantuan kepada orang lain baik yang dikenal maupun tidak dikenal |
| Meringankan beban orang lain |
| 4 | *Donating (*meyumbang) | Sikap suka beramal atau menyumbang barang dan jasa kepada orang yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan |
| 5 | *Empathy* | Memahami perasaan dan merespon perhatian orang lain |

## Konsep PMI

## Pengertian PMI

1. Pengertian PMI

PMI merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang netral dan mandiri yang didirikan dengan tujuan untuk membantu meringankan penderitaan sesama manusia akibat bencana, baik bencana alam maupun bencana akibat ulah manusia tanpa membedakan latar belakang korban atas dasar prioritas yang paling membutuhkan bantuan (PMI, 2005). Salah satu relawan yang tergabung dalam PMI adalah Korps sukarela, dimana merupakan wadah bagi anggota biasa dan perseorangan yang atas kesadaran sendiri menyatakan menjadi anggota KSR.

1. Peran PMI

Membantu pemerintah di bidang sosial kemanusiaan, terutama tugas kepalangmerahan sebagaimana dipersyaratkan dalam ketentuan Konvensi-konvensi Jenewa 1949 yang telah diratifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1958 melalui UU No 59. Dalam melaksanakan tugasnya PMI berlandaskan pada 7 (tujuh) prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah, yaitu Kemanusiaan, Kesukarelaan, Kenetralan, Kesamaan, Kemandirian, Kesatuan dan Kesemestaan. Tugas Pokok PMI yaitu : kesiapsiagaan bantuan dan penanggulangan bencana, pelatihan pertolongan pertama untuk sukarelawan, pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, pelayanan transfusi darah ( sesuai dengan Peraturan Pemerintah no 18 tahun 1980). PMI berasaskan Pancasila. Bertujuan untuk membantu meringankan penderitaan sesama manusia apapun sebabnya dengan tidak membedakan agama, bangsa, suku, bahasa, warna kulit, jenis kelamin, golongan dan pandangan politik (Sapta & Seven, 2009).

1. Fungsi Relawan PMI

Menurut (Sheila & Novira, 2009) ada beberapa fungsi relawan, anatara lain adalah :

* 1. Kerelawanan yang menghasilkan suatu cara untuk dapat berkumpul dan membuat suatu perubahan pada masyarakat melalui tindakan nyata.
  2. Tindakan kerelawanan yang dilakukan bersama-sama dan dapat membantu membangun kepercayaan diantara para relawan.
  3. Bekerja bersama, dimana membantu menjembatani berbagai perbedaan menuju rasa percaya dan penghormatan antar individu yang mungkin belum pernah bertemu sebelumnya.

1. Ciri-Ciri Relawan PMI

Menurut penelitian (Istiana, 2016a) yaitu :

* 1. Selalu mencari kesempatan untuk membantu. Dengan memberi pertolongan ini, dimana akan membutuhkan waktu yang relatif lama serta tingkat keterlibatan yang cukup tinggi.
  2. Komitmen yang diberikan dalam waktu cukup relatif lama.
  3. Memerlukan *personal cost* yang tinggi (waktu, tenaga, uang dan sebagainya).
  4. Mereka tidak kenal orang yang mereka bantu.
  5. Tingkah laku yang dilakukan relawan adalah bukan suatu keharusan.

1. Prinsip Bantuan PMI
   1. Memberikan bantuan kepada korban pertikaian bersenjata (berdasarkan Konvensi-Konvensi Jenewa 1949) dan korban bencana alam yang dilaksanakan secara otonom sejalan dengan Prinsip Dasar Gerakan dan bekerjasama dengan pemerintahnya.
   2. Bantuan PMI bersifat darurat dan langsung serta merupakan pendukung/pelengkap dari bantuan pemerintah.
2. Kegiatan PMI
   1. Pra-Bencana

Kegiatan yang dilakukan pada masa pra-bencana, antara lain :

* + 1. Kesiap-siagaan Adalah upaya-upaya yang memungkinkan masyarakat (individu, kelompok, organisasi) dapat mengatasi bahaya peristiwa alam, melalui pembentukan struktur dan mekanisme tanggap darurat yang sistematis. Tujuannya adalah untuk meminimalkan korban jiwa dan kerusakan sarana-sarana pelayanan umum. Kesiapsiagaan Bencana meliputi : upaya mengurangi tingkat resiko, formulasi Rencana Darurat Bencana (Disasters Plan), pengelolaan sumber-sumber daya masyarakat, pelatihan warga di lokasi rawan bencana.
    2. Sistem peringatan dini dan informasi manajemen bencana Informasi- informasi yang diberikan kepada masyarakat tentang kapan suatu bahaya peristiwa alam dapat diidentifikasi dan penilaian tentang kemungkinan dampaknya pada suatu wilayah tertentu.
    3. Serangkaian tindakan yang dilakukan sejak awal untuk menghadapi suatu peristiwa alam dengan mengurangi atau meminimalkan dampak peristiwa alam tersebut terhadap kelangsungan hidup manusia dan lingkungan hidupnya (struktural). Upaya penyadaran masyarakat terhadap potensi dan kerawanan (hazard) lingkungan dimana mereka berada, sehingga mereka dapat mengelola upaya kesiapsiagaan terhadap bencana antara lain dengan cara: Pembangunan dam, penahan banjir atau ombak, Penanaman pohon bakau Penghijauan hutan.
    4. Penyadaran risiko dan dampak bencana.

1. Saat Bencana

Kegiatan yang dilakukan pada saat bencana adalah merupakan kegiatan respon tanggap darurat berupa :

* 1. Evakuasi korban
  2. Pertolongan pertama
  3. Penampungan darurat
  4. Pendirian dapur umum
  5. Penyediaan air bersih dan sanitasi
  6. Relief

1. Pasca Bencana

Pelaksanaan program rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana meliputi :

* 1. Rehabilitasi : Serangkaian kegiatan yang dapat membantu korban bencana untuk kembali pada kehidupan normal yang kemudian diintegrasikan kembali pada fungsi-fungsi yang ada di masyarakat, termasuk didalamnya adalah mencakup: Penanganan korban trauma psikologis,Renovasi atau perbaikan sarana-sarana umum, Penyediaan perumahan dan tempat penampungan, penyediaan lapangan kegiatan untuk memulai hidup baru, program dukungan mata pencaharian (*livelihood),* pemulihan Hubungan Keluarga atau disebut juga RFL (*Restoring Family Links*)
  2. Rekonstruksi: Adalah serangkaian kegiatan untuk mengembalikan situasi seperti sebelum terjadinya bencana, termasuk pembangunan

infrastruktur, menghidupkan akses sumber-sumber ekonomi, perbaikan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada pembangunan. Tujuannya adalah mengurangi dampak bencana yang berdampak pada pemberian manfaat secara ekonomis pada masyarakat.

1. Kegiatan operasional relawan di lapangan yaitu meliputi :
   1. Siap siaga dalam membantu kegiatan dibidang Penanggulangan Bencana di wilayahnya,
   2. Bersedia melakukan kegiatan terpadu dengan masyarakat setempat dalam melaksanakan kegiatan Pelayanan Sosial/ Kesehatan masyarakat dan lain-lain,
   3. Berinisiatif mengambil langkah-langkah dalam keadaan darurat jika terjadi sesuatu kejadian luar biasa dimana setelah itu perlu diinformasikan/ dilaporkan kembali,
   4. Dalam menghadapi kejadian darurat dapat melakukan koordinasi dengan instansi lain untuk mendapatkan bantuan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Semangat Kerja Relawan PMI

Menurut Iswanto, (2008) faktor-faktor mempengaruhi semangat kerja relawan, antara lain :

* 1. Organisasi itu sendiri

Organisasi dapat mempengaruhi sikap para relawan terhadap pekerjaan mereka. Contohnya reputasi umum organisasi, terutama reputasi yang tidak menguntungkan dapat mempengaruhi sikap para relawan kearah yang kurang baik.

* 1. Sifat pekerjaan

Nilai-nilai yang terkandung pada jenis pekerjaan mempengaruhi sikap para relawan. Nilai nilai tersebut membuat mereka mengharapkan lebih banyak daripada sekedar kemakmuran material. Disamping uang dan kemakmuran material dari kerja relawan ada suatu nilai lebih yang diharapkan oleh mereka. Seperti: tujuan dari organisasi, jenis pekerjaan dan lain-lain.

* 1. Teman sejawat

Keadaan darurat, atau informal dalam suatu organisasi juga sangat mempengaruhi keaktifan seseorang. Satu contoh, seorang pekerja yang sikap sebelumnya mendukung kebijakan-kebijakan organisasi akan bersikap sebaliknya karena dipengaruhi oleh sikap kolektif kelompok. Suatu kondisi yang sebelumnya tidak mengganggu dapat secara tiba-tiba membawa pengaruh jelek pada keaktifan seseorang karena pangaruh dan tekanan dari teman-teman sejawatnya. Dapat juga keanggotaan kelompok memberikan kepada individu status dan rasa harga diri hingga membantu memenuhi kebutuhan akan penghargaan. Kelompok juga memberikan sumbangan kepada kebutuhan-kebutuhan akan keamanan para anggotanya dengan jalan membenarkan persepsi persepsiindividual.

* 1. Konsep Diri

Konsep diri seseorang (*A Person’s Self- Concept*) dan persepsinya terhadap lingkungan nyata merupakan sebuah sumber ronsistensi bagi perilakunya dan pada tingkat tertentu seseorang akan menentukan motif-

motif yang mempunyai pengaruh terbesar baginya. Hal yang sangat penting berkaitan dengan permasalahan mengenai motivasi seseorang dalam organisasi yakni persepsi seseorang itu sendiri tentang kompetensi pribadi dan kemampuan untuk mencapai hasil.

* 1. Kebutuhan-Kebutuhan Pribadi

Bagaimana kebutuhan pribadi seseorang dipenuhi dapat mempengaruhi semangat mereka. Keuntungan-keuntungan relawan misalnya seperti penghargaan, keamanan, afiliasi dan lain-lain membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadinya. Begitu kebutuhan mereka terpenuhi maka semangat akan berubah karena merasa sudah terpuaskan.

## Konsep Model Keperawatan

## Teori Keperawatan Caring Jean Watson

Menurut (Watson & Jean, 2004) dalam memahami konsep keperawatan ini dengan teori pengetahuan manusia dan merawat manusia. Tolak ukur pandangan Watson ini didasari pada unsure teori kemanusiaan. Pandangan teori dari Jean Watson ini memahami bahwa manusia memiliki empat cabang kebutuhan manusia yang saling berhubungan diantaranya kebutuhan dasar biofisikal yang meliputi kebutuhan makanan dan cairan, kebutuhan eliminasi dan kebutuhan ventilasi, kebutuhan psikofisikal yang meliputi kebutuhan aktifitas dan istirahat, kebutuhan seksual, kebutuhan psikososial yang meliputi kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan organisasi, dan kebutuhan intra dan interpersonal yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

Caring adalah sentral untuk praktek keperawatan karena caring merupakan suatu cara pendekatan yang dinamis, dimana perawat bekerja untuk lebih meningkatkan kepeduliannya kepada klien. Kunci dari kualitas pelayanan asuhan keperawatan adalah perhatian, empati dan kepedulian perawat. Hal ini sangat sesuai dengan tuntutan masyarakat pada saat ini yaitu mengharapkan pelayanan keperawatan yang berkualitas. *Caring science* merupakan suatu orientasi *human science* dan kemanusiaan terhadap proses, fenomena, dan pengalaman *human caring* yang meliputi seni dan kemanusiaan. *Transpersonal Caring* mengakui bahwa kesatuan dalam hidup dan hubungan- hubungan yang terdapat dalam lingkaran caring yang konsentrik – dari individu, pada orang lain, pada masyarakat, pada dunia, pada planet Bumi, pada alam semseta.

Teori *human caring* yang dikembangkan oleh Watson antara tahun 1975-1979, hanya berkisar pada sepuluh carative factors sebagai suatu kerangka untuk memberikan suatu bentuk dan fokus terhadap fenomena keperawatan. Berdasarkan kebutuhan tersebut, Jean Watson memahami bahwa manusia adalah makhluk yang sempurna yang memiliki berbagai macam ragam perbedaan, sehingga dalam upaya mencapai kesehatan, manusia seharusnya dalam keadaan sejahtera baik fisik, mental, dan spiritual karena sejahtera merupakan keharmonisan antara pikiran, badan dan jiwa sehingga untuk mencapai keadaan tersebut keperawatan harus berperan dalam meningkatkan status kesehatan, mencegah terjadinya penyakit, mengobati berbagai penyakit dan penyembuhan kesehatan.

## Faktor Carative Teori Jean Watson

Struktur ilmu caring dibangun dari 10 faktor carative, antara lain adalah :

* + - 1. Membentuk sistem nilai humanistik-altruistik

Watson mengemukakan bahwa asuhan keperawatan didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan (humastik) dan perilaku mementingkan kepentingan oranglain diatas kepentingan pribadi (altruistik).

* + - 1. Menanamkan keyakinan dan harapan (faith-hope)

Menekankan pentingnya obat-obatan untuk carative, perawat juga perlu memberi tahu individu alternatif pengobatan lain yang tersedia (mis: meditasi, relaksasi atau kekuatan penyembuhan oleh diri sendiri atau secara spiritual).

* + - 1. Mengembangkan sensitivitas untuk diri sendiri dan oranglain

Perawat dituntut untuk mampu meningkatkan sensitivitas terhadap diri pribadi dan oranglain serta bersikap lebih otentik.

* + - 1. Membina hubungan saling percaya dan saling bantu (helping-trust)

Ciri hubungan helping-trust adalah harmonis (hubungan yang harus dilakukan secara jujur dan terbuka), empati (perawat harus menunjukkan sikap dengan berusaha merasakan apa yang dirasakan oleh klien) dan hangat (menerima oranglain secara positif).

* + - 1. Meningkatkan dan menerima ekspresi perasaan positf dan negatif

Perawat harus menerima persaan oranglain serta memahami perilaku mereka.

* + - 1. Menggunakan metode pemecahan masalah yang sistematis dalam pengambilan keputusan merupakan metode yang memberikan control dan prediksi serta memungkinkan koreksi diri sendiri.
      2. Meningkatkan proses belajar-mengajar interpersonal perawat harus mampu memahami persepsi klien dan meredakan situasi yang menegangkan agar proses belajar-mengajar ini berjalan lebih efektif.
      3. Menyediakan lingkungan yang mendukung, melindungi, dan memperbaiki mental, sosiokultural dan spiritual. Perawat dapat memberi dukungan situsional, membantu individu mengembangkan persepsi yang lebih akurat serta memberi informasi sehingga klien dapat menanggulangi masalahnya. Perawat juga harus menyalurkan perasaan nyaman, aman, dan keleluasaan pribadi kepada klien.
      4. Membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia

Menurut hirarki kebutuhan dasar manusia meliputi kebutuhan fungsional, kebutuhan integrative, kebutuhan untuk tumbuh dan kebutuhan untuk mencari bantuan (seeking) ketika individu kesulitan memenuhi kebutuhan dasarnya.

* + - 1. Mengembangkan faktor kekuatan eksistensial-fenomenologis

Kedua faktor ini membantu seseorang untuk mengerti kehidupan dan kematian serta membantu seseorang untuk menemukan kekuatan atau keberanian untuk menghadapi kehidupan dan kematian.

## Paradigma Keperawatan menurut Jean Watson

Paradigma keperawatan menurut watson terdiri dari :

* + - 1. Keperawatan

Keperawatan adalah penerapan *art* dan *human science* melalui transaksi transpersonal caring untuk membantu manusia mencapai

keharmonisan pikiran, jiwa dan raga yang menimbulkan *self-knowlegde, self-control, self-care,* dan *self-healing*.

* + - 1. Klien

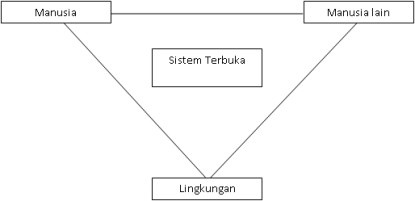
Klien adalah individu atau kelompok yang mengalami ketidakharmonisan pikiran, jiwa dan raga, yang membutuhkan bantuan terhadap pengambilan keputusan tentang kondisi sehat-sakitnya untuk meningkatkan harmonisasi, *self-control*, pilihan dan *self-determination*.

* + - 1. Kesehatan

Kesehatan adalah kesatuan dan keharmonisan didalam pikiran, jiwa dan raga antara diri dengan orang lain dan antara diri dengan lingkungan.

* + - 1. Lingkungan

Lingkungan adalah dimana interaksi *transpersonal caring* terjadi antara klien dan perawat.



**Gambar 2.1** Paradigma Keperawatan Jean Watson (1988)

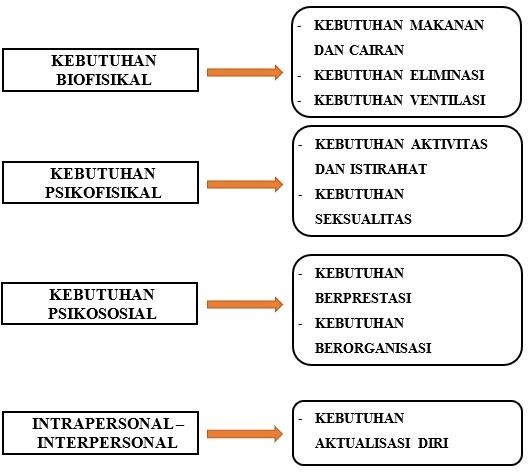
## Proses Keperawatan dalam Konsep Caring menurut Jean Watson

Yaitu dalam proses keperawatan ini lebih menekankan bahwa proses keperawatan memiliki langkah-langkah yang sama dengan proses riset ilmiah, karena kedua proses tersebut mencoba untuk menyelesaikan masalah dan menemukan solusi yang terbaik. Lebih lanjut Watson menggambarkan kedua proses tersebut sebagai berikut :

1. Pengkajian

Meliputi observasi, identifikasi, dan review masalah; menggunakan pengetahuan dari literature yang dapat diterapkan, melibatkan pengetahuan konseptual untuk pembentukan dan konseptualisasi kerangka kerja yang digunakan untuk memandang dan mengkaji masalah dan pengkajian juga meliputi pendefinisian variable yang akan diteliti dalam memecahkan masalah. Watson juga menjelaskan kebutuhan yang harus dikaji oleh perawat yaitu :

* 1. *Lower order needs (biophysical needs)* yaitu kebutuhan untuk tetap hidup meliputi : kebutuhan nutrisi, cairan, eliminasi, dan oksigenisasi.
  2. *Lower order needs (psychophysical needs)* yaitu kebutuhan untuk berfungsi, meliputi : kebutuhan aktifitas, aman, nyaman, seksualitas.
  3. *Higher order needs (psychosocial needs),* yaitu kebutuhan integritas yang meliputi : kebutuhan akan penghargaan dan beraffiliasi.
  4. *Higher order needs (intrapersonalinterpersonal needs)*, yaitu kebutuhan untuk aktualisasi diri.



**Gambar 2.2** Kerangka Proses Keperawatan menurut Jean Watson

## Hubungan Antar Konsep

Empati berkaitan dengan tindakan menolong atau perilaku prososial. Dimana individu yang menolong orang lain akan memunculkan perasaan atau emosi positif yang kemudian akan memberikan efek kebahagiaan dan *psychological well-being* pada individu tersebut (Dewi, 2015). Empati dan kebahagiaan dapat membentuk perilaku prososial relawan ksr atau kelompok dari faktor internal empati yaitu : usia, jenis kelamin, kepribadian, mood and feeling, komunikasi dan proses belajar serta idebntifikasi. Untuk faktor eksternalnya dapat di pengaruhi melalui : sosialisasi, situasi dan tempat, serta pola asuh orang tua (Hoofman, 2019). Menurut teori Jean Watson 10 perilaku caratif dapat mendorong berperilaku prososial yang membangun langkah – langkah empati dan kebahagian relawan KSR yang meliputi : 1. Membangkitkan kesadaran dan kedekatan pada emosi orang lain, 2. Meningkatkan kepekaan terhadap

perasaan orang lain, 3. Mengembangkan empati terhadap sudut pandang orang lain, 4. Mengembangkan persahabatan yang dalam, 5. Kurangi perasaan kompetitif.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa empati berkaitan dengan tindakan menolong atau perilaku prososial. Kegiatan menolong yang dilakukan oleh relawan dapat dianggap sebagai prestasi atau pencapaian. Ketika relawan bencana melakukan tindakan menolong korban bencana akan memberikan perasaan atau emosi positif bagi diri individu. Emosi positif pada individu tersebut yang pada akhirnya dapat memunculkan atau mempertahankan kebahagiaan (*happiness*) relawan bencana.

## BAB 3

**KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

## Kerangka Konsep

**PERILAKU**

**PROSOSIAL**

**Faktor Yang Mempengaruhi Prososial :**

1. Faktor Biologis
2. Keanggotaan dalam Kelompok atau Budaya
3. Pengalaman Sosialisasi
4. Proses Kognitif
5. Responsifitas Emosi
6. Kepribadian

Kau (2010)

: **DI TELITI**

**EMPATI**

**Gambar 3.1** Kerangka Konseptual Hubungan Empati dan Kebahagiaan Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya

1. Uang
2. Kehidupan sosial
3. Agama
4. Emosi negatif

Maharani (2015)

**Faktor yang mempengaruhi :**

**Faktor Internal :**

1. Masa lalu
2. Masa depan
3. Masa sekarang

**Faktor Eksternal :**

1. Usia
2. Kesehatan
3. Pernikahan

**KEBAHAGIAAN**

**Faktor Eksternal :**

1. Sosialisasi
2. Situasi dan tempat
3. Pola asuh orang tua

(Hoffman, 2019)

dan

belajar

f. Proses

identifikasi

**Faktor yang mempengaruhi : Faktor Internal :**

1. Usia
2. jenis
3. Kepribadian
4. *Mood and Feeling*
5. Komunikasi

**RELAWAN PMI**



**10 Perilaku *Caratif***

1. Pembentukan sistem nilai humanistik dan altruistik
2. Kejujuran dan harapan.
3. Menumbuhkan sensitifitas
4. Mengembangkan hubungan saling percaya
5. Meningkatkan dan menerima ekspresi
6. Menggunakan metode secara sitematis
7. Meningkatkan pembelajaran
8. Menciptakan lingkungan fisik
9. Memenuhi kebutuhan dasar manusia
10. Mengijinkan untuk terbuka

(Watson & Jean, 2004)

**Langkah-Langkah Membangun Empati dan Kebahagiaan :**

1. Membangkitkan kesadaran dan kedekatan pada emosi orang lain.
2. Meningkatkan kepekaan terhadap perasaan orang lain.
3. Mengembangkan empati terhadap sudut pandang orang lain.
4. Mengembangkan persahabatan yang dalam
5. Kurangi perasaan kompetitif

(Borba, 2012): Rahardjo, 2007)

**: TIDAK DITELITI**

**: BERPENGARUH**

**: BERHUBUNGAN**

46

## Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang, perumusan masalah, kajian teoritis dan kerangka konseptual diatas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

Ada hubungan Empati dan Kebahagiaan dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya.

## BAB 4 METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini menjelaskan mengenai : 1) Desain Penelitian, 2) Kerangka Kerja, 3) Waktu dan Tempat Penelitian, 4) Populasi, Sampel, dan Sampling Data, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan, Pengolahan, Analisa Data, 8) Etika Penelitian.

## Desain Penelitian

Desain penelitian ini untuk mengetahui hubungan Empati dan Kebahagiaan dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya menggunakan desain penelitian Analitik Korelasi dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Jenis penelitian ini mengarah pada menganalisa hubungan dan variabel independen dan dependen hanya satu kali dilakukan pada satu waktu. Variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu waktu, jadi tidak ada tindak lanjut.

Kebahagiaan

Perilaku Prososial

Empati

**Gambar 4.1** Bagan Rancangan Penelitian *Cross Sectional*

## Kerangka Kerja

Populasi :

Relawan KSR di PMI Kota Surabaya yang berjumlah 150 responden

Teknik Sampling :

*Probability Sampling* dengan pendekatan *Simple Random Sampling*

Sampel :

Relawan KSR di PMI Kota Surabaya yang berjumlah 110 responden

Desain Penelitian : Analitik Korelasi, *Cross Sectional*



Variabel Dependent Perilaku Prososial Alat Ukur : Kuisoner

Independent n Kebahagiaan r : Kuisoner

Variabel

Empati da

Alat Uku

Pengumpulan Data

Pengolahan Data :

*Editing, coding, skoring, Entry Data* dan *cleaning*

Analisa Data : Menggunakan Uji Spearman Rho

Hasil Pembahasan

Simpulan dan Saran

**Gambar 4.2** Kerangka Kerja Hubungan Empati dan Kebahagiaan dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya.

## Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 2 – 5 Juli 2021, tempat penelitian di Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Surabaya.

## Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

## Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek (misalnya, manusia atau klien) yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi penelitian ini adalah semua relawan yang bergabung di PMI kota Surabaya yang berjumlah 150 orang.

## Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini yaitu KSR di PMI kota Surabaya yang aktif dalam pemberian pertolongan pertama. Responden pada penelitian ini adalah yang memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Keriteria inklusi
   1. Relawan berusia ≥ 18 tahun
   2. Relawan KSR PMI yang aktif dan terdaftar dalam PMI
   3. Relawan KSR PMI yang mempunyai pengalaman bertugas minimal 1 tahun
2. Kriteria eksklusi
   1. Relawan yang mengundurkan diri sebagai relawan PMI .

## Besar Sampel

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 150 orang yang telah dihitung melalui rumus perhitungan besar sampel :

n = N 1+N(𝑑)2

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi terjangkau d = Tingkat Signifikan (p)

Perhitungan sampel penelitian sebagai berikut :

n = N 1+N(𝑑)2

n = 150

1+ 150 (0.05)2

n = 150

1.375

n = 109.09

Jadi besar sampel pada penelitian ini adalah 109.09 = 110 responden.

## 4.4.4 Teknik Sampling

*Sampling* adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik *sampling* merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar sampel benar-benar sesuai dengan keseluruuhan subjek penelitian (Nursalam, 2016).

Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling* artinya penetapan sampel diantara populasi disesuaikan dengan apa yang dikehendaki peneliti dan diacak menurut nomor undian. (Nursalam, 2016). Berjumlah 150 selanjutnya dipilih 110 responden secara acak.

## Identifikasi Variabel

Variabel merupakan karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas *(Independent)* dan variabel tergantung *(Dependent)*.

1. Variabel Bebas *(Independent)*

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas atau *independent* dalam penelitian ini adalah empati dan kebahagiaan Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya.

1. Variabel Terikat *(Dependent)*

Variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (variabel terikat) adalah Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya.

## Definisi Operasional

**Tabel 4.1** Definisi Operasional Hubungan Empati dan Kebahagiaan dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Variabel** | **Definisi Operasional** | **Indikator** | **Alat Ukur** | **Skala** | **Skor** |
| 1 | Variabel bebas *(Independent)* : Empati | Empati pada relawan adalah memotivasi  individu untuk menurunkan tekanan yang dirasakan orang lain dengan cara menenangkan, menolong atau mengurangi  penderitaannya. | 1. *Perspective taking* 2. *Emphatic concern* 3. *Personal*   *distress*   1. *Fantasy*   (Taufik, 2012) | Kuisoner | Ordinal | **Kategori Rendah :** Skor : 20 – 46 **Kategori Sedang :** Skor : 47 – 73 **Kategori Tinggi :** Skor : 74 - 100 |
| 2 | Variabel bebas *(Independent)* : Kebahagiaan | Kebahagiaan relawan adalah ketika relawan bencana melakukan  tindakan menolong korban bencana akan memberikan perasaan atau emosi positif bagi diri individu. | 1. Puas terhadap hidup 2. Bersikap Ramah 3. Bersikap Empati 4. Berpikir Positif 5. Rasa Sejahtera 6. Ceria 7. Harga diri yang positif   Hills & Argyle, 2002) | Kuisoner | Ordinal | **Kategori Rendah :** Skor : 20 – 46 **Kategori Sedang :** Skor : 47 – 73 **Kategori Tinggi :** Skor : 74 - 100 |
| 3 | Variabel terikat *(Dependent)* : Perilaku Prososial | Perilaku prososial pada relawan adalah tindakan menolong orang lain tanpa mengharap imbalan langsung. | 1. Berbagi 2. Bekerjasama 3. Menolong 4. Menyumbang 5. *Emphaty*   (Eisenberg et al., 2007), | Kuisoner | Ordinal | **Kategori Rendah :** Skor : 27 – 50 **Kategori Sedang :** Skor : 51 – 75 **Kategori Tinggi :** Skor : 76 - 100 |

## Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data

## Instrumen Pengumpulan data

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 4, yaitu instrumen data demografi, lembar kuisioner untuk empati, lembar kuisioner untuk kebahagiaan, dan lembar kuisoner untuk perilaku prososial.

* 1. Instrumen Data Demografi

Instrumen data demografi menggunakan lembar kuisioner dimana data demografi berupa 4 pertanyaan yaitu nama, umur, jenis kelamin, Universitas.

* 1. Instrumen Empati

Kuisioner Empati menggunakan Interpersonal Reactivity Index (IRI), yang dikembangkan oleh Davis, (1983) dalam (Taufik, 2012) dengan menggunakan 4-*point likert scale*. Pertanyaan tersebut terdiri dari 10 item positif (*Favorable*) dan 12 pertanyaan negatif (*Unfavorable*). Skor pertanyaan positif adalah 5 poin untuk Sangat Setuju (SS), 4 poin untuk setuju (S), 3 poin untuk tidak setuju (KS), dan 2 poin untuk tidak setuju (TS), 1 point untuk sangat tidak setuju (STS). Skor pertanyaan negatif adalah 1 poin untuk Sangat Setuju (SS), 2 poin untuk setuju (S), 3 poin untuk tidak setuju (KS), dan 4 poin untuk tidak setuju (TS), 5 untuk poin sangat tidak setuju (STS).

**Tabel 4.2** Klasifikasi Pertanyaan dan Alat Ukur Empati

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek Empati** | **Indikator** | **F** | **Uf** | **Jumlah** |
| ***Perspektive Taking*** | Memahami pandangan  - pandangan orang lain dalam kehidupan sehari-hari | 1, 4, 13 | 2, 7, 14 | 6 |
| ***Fantasy*** | Menempatkan diri sendiri ke dalam perasaan dan perilaku- perilaku dari karakter yang ada di dalam buku-buku cerita, novel, film, game, dan situasi-situasi fiksi  lainnya. | 9 | 3, 8, 19 | 4 |
| ***Emphatic Cocern*** | Pengalaman yang berhubungan dengan kehangatan, rasa iba dan perhatian terhadap kemalangan orang lain. | 15, 20 | 5, 18 | 4 |
| ***Personal Distress*** | Seseorang merasa tidak nyaman dengan perasaannya sendiri ketika melihat  ketidaknyamanan pada emosi orang lain. | 6, 11,  18 | 10, 12, 16 | 6 |
| **Total** |  |  |  | **20** |

Adapun langkah-langkah penghitung sebelum kategorisasi menurut Davis, (1983) dalam (Taufik, 2012), adalah sebagai berikut :

* + 1. Skor terbesar :

= ∑ pertanyaan x 5

= 20 x 5

= 100

* + 1. Skor terkecil :

= ∑ pertanyaan x 5

= 20 x 1

= 20

* + 1. Rentan :

= Skor terbesar – skor terkecil

= 100 – 20

= 80

* + 1. Panjang kelas :

= Rentan

3 kategori

= 80

3

= 26.66

**Tabel 4.3** kategorisasi empati

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Rentan Skor** | **Kategori** |
| 1. | 20 – 46 | Rendah |
| 2. | 47 – 73 | Sedang |
| 3. | 74 - 100 | Tinggi |

* 1. Instrumen Kebahagiaan

Kuisioner *happiness* (kebahagiaan) menggunakan *Oxford Happiness Questionnaire Short Form (OHQ-S)* dengan menggunakan model respon 7- *point likert scale*. Alat ukur ini dikembangkan oleh Hills & Argyle (2002) berjumlah 8 item dengan nilai *internal consistency* Cronbach’s Alpha

(α=0.93) yang digunakan untuk mengukur tingkat kebahagiaan individu. Pertanyaan tersebut terdiri dari 10 item positif (P) dan 10 pertanyaan negatif (N). Skor pertanyaan positif adalah 5 poin untuk Sangat Setuju (SS), 4 poin untuk setuju (S), 3 poin untuk tidak setuju (KS), dan 2 poin untuk tidak setuju (TS), 1 point untuk sangat tidak setuju (STS). Skor pertanyaan negatif adalah 1 poin untuk Sangat Setuju (SS), 2 poin untuk setuju (S), 3 poin untuk tidak setuju (KS), dan 4 poin untuk tidak setuju (TS), 5 untuk poin sangat tidak setuju (STS).

**Tabel 4.4** Klasifikasi Pertanyaan dan Alat Ukur Kebahagiaan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek-Aspek** | **Indikator** | **F** | **Uf** | **Jumlah** |
| 1. | Puas terhadap hidup | Merasakan adanya kepuasan dalam hidup yang sudah dijalani | 9, 12 | 1, 6, 10,  20 | 6 |
| 2. | Bersikap Ramah | Menunjukkan keramahan pada lingkungan | 8 | - | 1 |
| 3. | Bersikap Empati | Ingin menunjukkan kehangatan dan kepedulian terhadap sekitar | 2, 4 | - | 2 |
| 4. | Berpikir Positif | Memiliki gambaran positif tentang hidup  yang sedang dijalani | 3 | 19 | 2 |
| 5. | Rasa Sejahtera | Merasakan kesejahteraan dalam  hidup | 5 | 14, 17,  18 | 4 |
| 6. | Ceria | Merasa sering bersuka-cita | 7,11,  15 | 16 | 4 |
| 7. | Harga diri yang positif | Merasa memiliki semangat dan kepercayaan diri  yang baik | - | 13 | 1 |
| **Jumlah** | | | | | 20 |

Adapun langkah-langkah penghitung sebelum kategorisasi menurut Saifuddin Azwar (2012), adalah sebagai berikut :

1. Skor terbesar :

= ∑ pertanyaan x 5

= 20 x 5

= 100

1. Skor terkecil :

= ∑ pertanyaan x 5

= 20 x 1

= 20

1. Rentan :

= Skor terbesar – skor terkecil

= 100 – 20

= 80

1. Panjang kelas :

= Rentan

3 kategori

= 80

3

= 26.66

**Tabel 4.5** kategorisasi kebahagiaan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Rentan Skor** | **Kategori** |
| 1. | 20 – 46 | Rendah |
| 2. | 47 – 73 | Sedang |
| 3. | 74 - 100 | Tinggi |

* 1. Instrumen Perilaku Prososial

Kuisoner perilaku prososial yang mengacu pada aspek-aspek yang dikemukan oleh Eisenberg et al. (2007) yakni cooperating, sharing, helping, emphaty dan donating*.* Pertanyaan tersebut terdiri dari 10 item positif (P) dan 10 pertanyaan negatif (N). Skor pertanyaan positif adalah 5 poin untuk Sangat Setuju (SS), 4 poin untuk setuju (S), 3 poin untuk tidak setuju (KS), dan 2 poin untuk tidak setuju (TS), 1 point untuk sangat tidak setuju (STS). Skor pertanyaan negatif adalah 1 poin untuk Sangat Setuju (SS), 2 poin untuk setuju (S), 3 poin untuk tidak setuju (KS), dan 4 poin untuk tidak setuju (TS), 5 untuk poin sangat tidak setuju (STS).

**Tabel 4.6** Klasifikasi Pertanyaan dan Alat Perilaku Prososial

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Indikator** | **No. Item** | | **Total** |
| **F** | **Uf** |
| *Sharing*  (berbagi) | Saling berbagi informasi, pengalaman  atau hal-hal positif | 1,9 | 17,12 | 6 |
| bersedia mendengarkan curahan hati | 2 | 10 |
| *Cooperating*  (bekerjasama) | Memiliki keterlibatan antar kelompok | 11 | 3 | 4 |
| Kesediaan untuk bekerjasama dengan  orang lain | 6 | 13 |
| *Helping*  (menolong) | Memberikan bantuan kepada orang lain baik yang dikenal maupun tidak  dikenal | 4,5 | 18 | 4 |
| Meringankan beban orang lain | 14 | - |
| *Donating (*meyumbang) | Sikap suka beramal atau menyumbang barang dan jasa kepada orang yang membutuhkan tanpa mengharapkan  imbalan | 15 | 7,16 | 3 |
| *Empathy* | Memahami perasaan dan merespon  perhatian orang lain | 8 | - | 1 |
| **Total** | | | | 18 |

Adapun langkah-langkah penghitung sebelum kategorisasi menurut Saifuddin Azwar (2012), adalah sebagai berikut :

* + 1. Skor terbesar :

= ∑ pertanyaan x 5

= 18 x 5

= 90

* + 1. Skor terkecil :

= ∑ pertanyaan x 5

= 18 x 1

= 18

* + 1. Rentan :

= Skor terbesar – skor terkecil

= 90 – 18

= 80

* + 1. Panjang kelas :

= Rentan

3 kategori

= 72

3

= 24

**Tabel 4.7** kategorisasi perilaku prososial

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Rentan Skor** | **Kategori** |
| 1. | 27 – 50 | Rendah |
| 2. | 51 – 75 | Sedang |
| 3. | 76 - 100 | Tinggi |

1. Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena relawan atau KSR PMI yang sering melakukan tindakan atau perilaku prososial seperti tindakan membantu dan menolong. Perilaku Prososial dianggap memiliki banyak manfaat dan merupakan suatu perilaku yang terpuji. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *empati dan kebahagiaan* dengan perilaku prososial pada KSR PMI Kota Surabaya. Peneliti mengumpulkan data melalui proses berkelanjutan dengan melibatkan beberapa pihak dan cara yang sudah ditetapkan, yaitu :

1. Peneliti mengajukan surat perijinan penelitian dari institusi pendidikan program studi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya.
2. Peneliti mencari kajian literatur dan penelitain terdahulu terkait variabel yang diteliti bersama dosen pembimbing untuk menyusun *concent note* yang akan diajukan kepada Ketua Prodi S1 Keperawatan. Setelah *concent note* disetujui, kemudian peneliti mulai untuk menyusun proposal untuk melengkapi materi yang kurang didampingi oleh dosen pembimbing dan membuat instrumen berdasarkan catatan dalam *concent note.* Proposal yang telah disetujui oleh pihak akademik fakultas berlanjut ke tahap ujian proposal untuk dipresentasikan guna mendapat masukan dan saran dari dosen penguji. Selanjutnya yaitu peneliti melakukan revisi proposal terkait instrumen penelitian.
3. Peneliti telah melakukan Uji Etik di STIIKES Hang Tuah Surabaya.

Nomor : PE/60/VII/2021/KEPK/SHT

1. Peneliti mengajukan surat permohonan penelitian kepada PMI Kota Surabaya
2. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin Kepala BAKESBANGPOL Provinsi Jawa Timur untuk melakukan penelitian di PMI Kota Surabaya
3. Peneliti menentukan responden penelitian sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.
4. Peneliti berkoordinasi dengan kepala PMI untuk mengadakan penelitian dan menyerahkan link kepada koordinator yang bertanggung jawab untuk membagikan link kepada responden. Pengisian kuesioner dilakukan 1 kali dengan mengisi kuesioner Empati, Kebahagiaan, Perilaku Prososial, yang di awali dengan inform concent yang berisi tentang data demografi responden seperti (nama, usia, asal institusi) secara online menggunakan *google form* dengan link : [https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSc6COCUCtOrHRaGSNlZpGxc](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSc6COCUCtOrHRaGSNlZpGxcM4j20dr18NoPhrIVSF0bx8Jc9A/viewform?usp=sf_link)

[M4j20dr18NoPhrIVSF0bx8Jc9A/viewform?usp=sf\_link](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSc6COCUCtOrHRaGSNlZpGxcM4j20dr18NoPhrIVSF0bx8Jc9A/viewform?usp=sf_link) di PMI Kota

Surabaya pada tanggal 2 – 5 Juli 2021. Yang dibagikan lewat *group whatsapp* dengan pertimbangan akan kerahasian subjek, kemudahan penyebaran kuesioner serta pertimbangan waktu.

1. Peneliti berterima kasih kepada koordinator responden dengan memberikan

*reward*.

1. Peneliti memeriksa hasil jawaban responden, memberikan kode untuk menghindari keselahan tulis dan mengurangi data kosong serta akan membantu mempermudah dalam pengelolaan data menggunakan SPSS 23

untuk mendapatkan data informasi untuk menjawab tujuan skripsi peneliti. dan hasil yang disesuaikan dengan data hitung yang didapatkan dari *SPSS* 23 menggunakan analisa data *spearman rho.*

1. Peneliti melakukan sidang skripsi untuk mempertanggung jawabkan data yang telah didapatkan sebagai data penelitian.

## Pengolahan Data

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data yaitu

: lembar kuisoner dari *google form* sudah terkumpul ditelti kembali dengan beberapa tahap, diantaranya :

1. Editing (Memeriksa Data)

Kuesioner demografi, yang telah terkumpul diperiksa kembali kebenaran data dan kelengkapan data yang jawabannya.

1. Coding (Memberi Tanda/kode)

Memberikan tanda atau kode untuk mempermudah proses pengolahan data. Pemberian kode pada data penelitian ini yaitu kelas relawan KSR usia remaja dengan kode 1, relawan usia dewasa dengan kode 2. Usia 18 - 24 tahun dengan kode 1, 25 - 30 tahun dengan kode 2. Jenis Kelamin Laki- laki dengan kode 1, jenis kelamin perempuan dengan kode 2. Kondisi jaringan baik dengan kode 1, jaringan kurang baik dengan kode 2, dan jaringan buruk dengan kode 3. Pertanyaan tersebut terdiri dari 10 item positif (*Favorable*) dan 10 pertanyaan negatif (*Unfavorable*). Skor pertanyaan positif adalah 5 poin untuk Sangat Setuju (SS), 4 poin untuk setuju (S), 3 poin untuk kurang setuju (KS), dan 2 poin untuk tidak setuju (TS), 1 point untuk sangat tidak setuju (STS). Skor pertanyaan

negatif adalah 1 poin untuk Sangat Setuju (SS), 2 poin untuk setuju (S), 3 poin kurang setuju (KS), dan 4 poin untuk tidak setuju (TS), 5 untuk poin sangat tidak setuju (STS).

1. *Processing* (Pengolahan Data)

Setelah data terkumpul dan lengkap data di analisis dengan program komputer (SPSS 23). Menggunakan rumus *Spearman rho* sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan.

1. Cleaning

Data yang sudah diolah kemudian di periksa kembali apakah ada kesalahan atau tidak.

## Analisis Data

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data dalam penelian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Untuk mengetahui tingkat empati, kebahagiaan dan perilaku prososial dengan instrumen skala, maka penentuan kategori kecenderungan dari tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kategori. Menurut Saifudin Azwar (2006). Kategori tersebut diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Analisa *univariate*

Peneliti melakukan analisa *univariate* dengan analisa deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan setiap variabel yang diteliti secara terpisah dengan membuat tabel frekuensi dari masing-masing variabel. Analisa *univariat*dalam penlitian ini adalah data demografi.

1. Analisa *bivariate*

Analisa *bivariate* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi. Model analisa ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel. Teknik analisa menggunakan Uji *Spearman* dengan teknik komputerisasi menggunakan IBM SPSS 23 dengan derajat kemaknaan α = apabila *ρ value* <0,05 artinya H0 ditolak H1 diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan, bila uji hasil statistik menunjukkan *ρ value* >0,05 maka H0 diterima H1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan. Analisa bivariate dalam penelitian ini adalah hubungan empati dan kebahagiaan dengan perilaku prososial pada relawan KSR PMI di Kota Surabaya

## Etika Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan manusia sebagai objek penelitian, wajib mempertimbangkan etika penelitian agar tidak menimbulkan masalah etik yang dapat merugikan responden maupun peneliti. Penelitian ini dilakukan setelah mendapat surat rekomendasi dari STIKES Hang Tuah Surabaya dan izin dari PMI Kota Surabaya. Penelitian dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian meliputi :

1. Lembar Persetujuan *(Informed Consent)*

Diberikan pada responden sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan agar responden mengetahui tujuan penelitian, apabila responden menolak untuk diteliti maka peneliti menghargai hak tersebut. Hal-hal yang dijelaskan meliputi status responden selama penelitian dengan menyatakan bahwa data yang mereka berikan akan digunakan untuk keperluan penelitian. Peneliti juga mencantumkan judul

penelitian serta manfaat penelitian dengan tujuan responden mengerti maksud dan tujuan penelitian. Responden dalam penelitian memperoleh lembar *informed consent* yang berisi penjelasan mengenai Empati dan Kebahagiaan dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI di Kota Surabaya, tujuan penelitian, mekanisme penelitian, dan pernyataan kesediaan untuk menjadi responden. Responden yang bersedia mengikuti penelitian harus menandatangani lembar *informed consent* dan responden yang tidak bersedia mengikuti penelitian diperkenankan untuk tidak menandatangani lembar informed consent tersebut.

1. Tanpa Nama *(Anonimity)*

Nama responden tidak perlu dicantumkan pada lembar Kuesioner. Penggunaan *anonymity* pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan kode dan alamat responden pada lembar Kuesioner dan mencantumkan tanda tangan pada lembar persetujuan sebagai responden.

1. Kerahasiaan *(Confidentialy)*

Kerahasiaan informasi yang berkaitan dengan responden dan data hasil penelitian tidak akan diberikan kepada orang lain.

1. Keadilan *(Justice)*

Penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan, dan memperhatikan faktor-faktor ketepatan, kecermatan, psikologis dan perasaan subyek penelitian. Penggunaan prinsip keadilan pada penelitian ini dilakukan dengan cara tidak membedakan jenis kelamin, usia, suku/ bangsa dan pekerjaan sebagai rencana tindak lanjut dari penelitian ini.

1. Asas Kemanfaatan *(Beneficiency)*

Peneliti harus secara jelas mengetahui manfaat dan resiko yang mungkin terjadi pada responden. Penelitian boleh dilakukan apabila manfaat yang diperoleh lebih besar daripada resiko yang akan terjadi. Penelitian tidak boleh menimbulkan penderitaan kepada subjek penelitian. Penggunaan asas kemanfaatan pada penelitian ini dilakukan dengan cara menjelaskan secara detail tujuan, manfaat, dan teknik penelitian kepada responden.

## BAB 5

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Empati dan Kebahagiaan dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya yang diperoleh pada tanggal 2 - 5 Juli 2021, dan didapatkan 110 responden. Pengambilan data dilakukan dengan menyebar kuesioner empati, kebahagian dan perilaku prososial pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya menggunakan *google form* ke *group whatsapp* dengan pertimbangan akan kerahasian responden, kemudahan penyebaran kuesioner serta pertimbangan waktu tanpa merugikan responden. Penyajian data meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum (Distribusi responden), dan data khusus (variabel penelitian). Hasil penelitian kemudian dibahas dengan mengacu pada tujuan penelitian.

## Hasil Penelitian

## Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di PMI Kota Surabaya yang diberi nama Palang Merah Indonesia. Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Surabaya adalah lembaga sosial kemanusian atau wadah bagi para relawan KSR untuk membantu para korban bencana, baik bencana alam maupun bencana non alam tanpa membedakan latar belakang para korban. Total relawan KSR PMI Kota Surabaya berjumlah 150 orang, beralamat di Jl. Sumatera No.71, Gubeng, Kec. Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur 60281. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Batas Wilayah PMI Kota Surabaya :
   1. Sebelah Utara : Kec. Kebomas
   2. Sebelah Selatan : Kec. Wonokromo
   3. Sebelah Barat : Kec. Tegalsari
   4. Sebelah Timur : Kec. Mulyorejo
2. Luas Wilayah PMI Kota Surabaya

Luas PMI Kota Surabaya + 600 m², yang terdiri dari 2 ruang kerja utama untuk

staf, 1 ruang untuk anggota KSR dan TSR, 1 ruang mushola, 2 kamar mandi, 3 garasi (ambulance, mobil, sepeda motor), dan gudang untuk penyimpanan peralatan.

## Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah relawan KSR yang ada di PMI Kota Surabaya bertepatan di Jl. Sumatera No.71, Gubeng, Kec. Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur 60281. Jumlah keseluruhan subjek penelitian ini sebanyak 150 orang. Data demografi didapatkan melalui kuesioner yang menggunakan *google form* dan dibagikan ke *group whatsapp* dengan pertimbangan akan kerahasian responden, kemudahan penyebaran kuesioner serta pertimbangan waktu tanpa merugikan responden.

## Data Umum Subjek Penelitian

1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia

**Tabel 5. 1** Distribusi Responden. Berdasarkan Kelompok Usia di PMI Kota Surabaya pada tanggal 2-5 Juli 2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Usia** | **Frekuensi (f)** | **Presentase (%)** |
| 18-21 | 40 | 36.4 |
| 22-25 | 70 | 63.6 |
| **Total** | 110 | 100.0 |

**Tabel 5. 1** diperoleh bahwa mayoritas relawan KSR PMI Kota Surabaya berusia 22 – 25 tahun yang berjumlah 70 responden (63.6%), berusia 18 – 21 tahun

berjumlah 40 responden (36.4%).

1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 5. 2** Distribusi Responden. Berdasarkan Jenis Kelamin di PMI Kota Surabaya pada tanggal 2-5 Juli 2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Frekuensi (f)** | **Presentase (%)** |
| Laki-Laki | 57 | 51.8 |
| Perempuan | 53 | 48.2 |
| **Total** | **110** | **100.0** |

**Tabel 5. 2** diperoleh bahwa relawan KSR yang berjenis kelamin pria berjumlah 57 responden (51.8%), dan relawan KSR yang berjenis kelamin wanita berjumlah 53 responden (48.2%).

1. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

**Tabel 5. 3** Distribusi Responden. Berdasarkan Masa Aktif menjadi relawan KSR di PMI Kota Surabaya pada tanggal 2-5 Juli 2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Masa Aktif** | **Frekuensi (f)** | **Presentase (%)** |
| 1 Tahun | 13 | 11.8 |
| 2 Tahun | 52 | 47.3 |
| 3 Tahun | 18 | 16.4 |
| 4 tahun | 17 | 15.5 |
| 5 Tahun | 10 | 9.1 |
| **Total** | **110** | **100.0** |

**Tabel 5. 3** menunjukkan bahwa dari 110 responden, didapatkan relawan KSR yang memiliki masa kerja selama 1 tahun berjumlah 13 responden (11.8%), masa kerja selama 2 tahun berjumlah 52 responden (47.3%).

1. Distribusi Responden Berdasarkan Institusi

**Tabel 5. 4** Distribusi Responden. Berdasarkan Institusi di PMI Kota Surabaya pada tanggal 2-5 Juli 2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Institusi** | **Frekuensi (f)** | **Persentase (%)** |
| ITS | 6 | 5.5 |
| SHT SBY | 75 | 68.2 |
| UINSA | 3 | 2.7 |
| UNAIR | 3 | 2.7 |
| UNIPA | 11 | 10.0 |
| UNUSA | 11 | 10.0 |
| UWP | 1 | 9 |
| **TOTAL** | **110** | **100.0** |

**Tabel 5. 4** menunjukkan bahwa dari 110 responden, didapatkan relawan KSR dari institusi SHT SBY berjumlah 75 responden (68.2%), dan institusi UWP 1 responden (9%).

## Data Khusus Subjek Penelitian

1. Distribusi Responden Berdasarkan Empati

**Tabel 5. 5** Distribusi Responden. Berdasarkan Empati pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya pada tanggal 2-5 Juli 2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Empati** | **Frekuensi (f)** | **Persentase (%)** |
| Rendah | 3 | 2.7 |
| Sedang | 107 | 97.3 |
| **Total** | **110** | **100.0** |

**Tabel 5. 5** menunjukkan bahwa dari 110 responden, di dapatkan relawan KSR yang memiliki empati rendah sebanyak 3 responden (2.7%). Relawan KSR yang

memiliki empati sedang sebanyak 107 responden (97.3%).Distribusi Responden Berdasarkan Kebahagiaan

1. Distribusi Responden Berdasarkan Kebahagiaan

**Tabel 5. 6** Distribusi Responden. Berdasarkan Kebahagiaan pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya pada tanggal 2-5 Juli 2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kebahagiaan** | **Frekuensi (f)** | **Persentase (%)** |
| Rendah | 1 | .9 |
| Sedang | 93 | 84.5 |
| Tinggi | 16 | 14.5 |
| **Total** | **110** | **100.0** |

**Tabel 5. 6** menunjukkan bahwa dari 110 responden, di dapatkan relawan KSR yang memiliki kebahagiaan rendah sebanyak 1 responden (0.9%). Relawan KSR yang memiliki kebahagiaan sedang sebanyak 93 responden (84.5%).

1. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Prososial

**Tabel 5. 7** Distribusi Responden. Berdasarkan Perilaku Prososial pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya pada tanggal 2-5 Juli 2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perilaku** | **Frekuensi (f)** | **Persentase (%)** |
| Rendah | 5 | 4.5 |
| Sedang | 104 | 94.5 |
| Tinggi | 1 | .9 |
| **Total** | **110** | **100.0** |

**Tabel 5. 7** menunjukkan bahwa dari 110 responden, di dapatkan relawan KSR yang memiliki perilaku prososial sedang sebanyak 104 responden (94.5%). Relawan KSR yang memiliki perilaku prososial tinggi sebanyak 1 responden (0.9%).

1. Distribusi Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya

**Tabel 5.8** Distribusi Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososail Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya pada tanggal 2-5 Juli 2021

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Empati** |  | **Perilaku Prososial** | | |  |  |  | ***ρ value*** | |
|  | **Rendah** | | **Sedang** | | **Tinggi** | | **Total** | |  |
| Rendah | F  1 | %  20.0 | F  2 | %  1.9 | F  0 | %  0 | F  3 | %  2.7 | *ρ = 0,040* |
| Sedang | 4 | 80.0 | 102 | 98.1 | 1 | 0% | 107 | 97.3 |  |
| **Total** | **5** | **100** | **104** | **100** | **1** | **100** | **110** | **100** |  |
| **Hasil Uji Satatistik *Spearman Rho Rank Test* 0,040 *(α = <0,05) r = 0,196*** | | | | | | | | | |

**Tabel 5.8** menunjukkan bahwa dari 110 responden didapatkan 1 responden (0%) empati sedang dan perilaku prososial tinggi. Dan 102 responden (98.1%) empati sedang dan perilaku prososial sedang.

Nilai uji statistik *Spearman’s Rho* dikatakan ada hubungan atau korelasi jika nilai α = <0,05. Hasil yang didapatkakan menunjukkan hasil *ρ=*0,040 yang dapat disimpulan bahwa 𝐻0 ditolak dan 𝐻1diterima yang berarti adanya hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada relawan KSR PMI Kota Surabaya.

1. Distribusi Hubungan Kebahagiaan Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya

**Tabel 5.9** Distribusi Hubungan Kebahagiaan Dengan Perilaku Prososail Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya pada tanggal 2-5 Juli 2021

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kebahagiaan** |  |  | **Perilaku Prososial** | |  |  |  | ***ρ value*** | |
|  | **Rendah** | | **Sedang** | | **Tinggi** | | **Total** | |  |
| Rendah | F  0 | %  0 | F  1 | %  1.0 | F  0 | %  0 | F  1 | %  1 | *ρ = 0,00* |
| Sedang | 5 | 100 | 88 | 84.5 | 0 | 0 | 93 | 84.5 |  |
| Tinggi | 0 | 0 | 15 | 14.5 | 1 | 100 | 16 | 14.5 |  |
| Total | 5 | 100 | 104 | 100 | 1 | 100 | 110 | 100 |  |
|  | **Hasil Uji *Spearman”s Rho* (α = 0,05) *r = 0,411*** | | | | | | |  |  |

**Tabel 5.9** menunjukkan bahwa dari 110 responden kebahagiaan rendah sebanyak 1 (1.0%). Kemudian 88 orang (84.5%) kebahagiaan sedang dan perilaku prososial sedang.

Nilai uji statistik *Spearman’s Rho* dikatakan ada hubungan atau korelasi jika nilai α=<0,05. Hasil yang didapatkakan menunjukkan hasil *ρ=*0,000 yang dapat disimpulan bahwa 𝐻0 ditolak dan 𝐻1diterima yang berarti adanya hubungan antara kebahagiaan dengan perilaku prososial pada relawan KSR PMI Kota Surabaya.

## Pembahasan

## Mengidentifikasi Empati pada relawan KSR PMI Kota Surabaya

Dari hasil Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 110 responden, di dapatkan relawan KSR yang memiliki empati rendah sebanyak 3 responden (2.7%). Relawan KSR yang memiliki empati sedang sebanyak 107 responden (97.3%).

Pada hasil crosstab, relawan memiliki empati rendah sebanyak 3 responden memiliki perilaku prososial rendah sebanyak 1 responden (20.0%), hampir setengahnya perilaku prososial berstatus sedang sebanyak 2 responden (1.9%). Kemudian responden empati sedang sebanyak 107 responden, 4 responden (80.0%) empati sedang dan perilaku prososial sedang, 102 responden (98.1%) empati sedang dan perilaku prososial sedang, 1 responden (0%) empati sedang dan perilaku prososial tinggi. Faktor yang mempengaruhi empati rendah yaitu usia dan masa aktif relawan KSR.

Hasil crosstab antara empati sedang didapatkan 107 responden berusia 18 tahun (4 responden), 19 tahun (3 responden), 20 tahun (8 responden), 21 tahun (23

responden), 22 tahun (34 responden), 23 tahun (9 responden), 24 tahun (15 responden),

25 tahun (8 responden), 26 tahun (3 responden). Pada Usia 19 tahun terdapat 3 responden yang memiliki empati rendah. Hal itu di sebabkan oleh individu yang sudah beranjak ke masa dewasa remaja dituntut memiliki kemampuan untuk dapat mereduksi dan mengelola emosi, mampu menunjukkan emosio yang stabil, dan mampu menggambarkan berbagai situasi dan rangsangan yang dapat menimbulkan reaksi emosional (Hurlock, 2011). Hasil penelitian Annisa et al (2016) antara usia remaja awal dan akhir terletak pada usia 17 tahun hingga usia awal dewasa ketika remaja sudah hampir memasuki dunia kerja orang dewasa. Sementara usia dewasa awal berada pada usia 21 tahun, dimaan keadaan emosi remaja berada pada periode badai dan tekanan (storm and stress), yaitu suatu masa di mana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Dan Meningginya emosi remaja karena remaja

berada di bawah tekanan sosial, teman sebaya, dan menghadapi kondisi serta harapan baru.

Hasil crosstab antara masa kerja dengan empati sedang didapatkan 52 responden (47.3%) selama 2 tahun masa kerja. Hal ini disebabkan oleh kurangnya semangat relawan untuk mewujudkan tujuan organisasi yang berkaitan dengan motif dari relawan itu sendiri. Salah satunya yaitu relawan yang memiliki sikap kejiwaan dan perasaan seseorang yang terwujud dari adanya kemauan untuk menyumbangkan kemampuan dengan perasaan seanng demi tercapainya tujuan. Semangat yang tinggi dari relawan akan menunjukkan adanya dorongan empati yang tinggi pula. Mengingat bahwa relawan di tuntut mempunyai sikap kepedulian pada orang lain dan rela membantu orang lain (Iswanto & Neri, 2008).

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya tentang Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Medan sebanyak 10.8% empati memiliki sumbangan efektif terhadap perilaku prososial. Dan 89,2% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini, seperti faktor situsional (kehadiran orang lain, kondisi lingkungan, tekanan waktu), faktor si penolong (kepribadian, suasana hati, rasa bersalah, distress), faktor orang yang membutuhkan pertolongan (menolong orang yang disukai, dan menolong orang yang pantas ditolong). Yang menunjukkan bahwa semakin tinggi empati individu maka akan semakin tinggi perilaku prososialnya, dan sebaliknya semakin rendah empati maka semakin rendah perilaku prososialnya Istiana (2016b).

## Mengidentifikasi Kebahagiaan pada relawan KSR PMI Kota Surabaya

Pada Tabel 5. 6 menunjukkan bahwa dari 110 relawan, di dapatkan relawan KSR yang memiliki kebahagiaan rendah sebanyak 1 orang (0.9%). Relawan KSR yang memiliki kebahagiaan sedang sebanyak 93 responden (84.5%). Relawan KSR yang memiliki kebahagiaan tinggi sebanyak 16 responden (14.5%).

Pada hasil crosstab dari 110 responden kebahagiaan sedang sebanyak 93 responden. Hal itu disebabkan oleh relawan yang memiliki kebahagiaann sedang dapat memiliki hubungan positif untuk membantu korban dan berperilaku prososial. Faktor yang mempengaruhi kebahagiaan sedang yaitu usia. Hasil crosstab antara usia dan kebahagiaan sedang didapatkan sebanyak 4 responden berusia 18 tahun, 3 responden berusia 19 tahun, 7 responden berusia 20 tahun, 19 responden berusia 21 tahun, 29

responden berusia 22 tahun, 9 responden berusia 23 tahun, 13 responden berusia 24

tahun, 6 responden berusia 25 tahun, dan 3 responden berusia 26 tahun.

Menurut peneliti bahwa orang yang memiliki kebahagiaann sedang dapat memiliki hubungan positif untuk membantu korban. Setelah memberikan bantuan relawan merasakan adanya emosi positif seperti bahagia, rasa senang, rasa syukur dan kepuasan hidup. Relawan yang memiliki kebahagiaan yang baik akan memberikan peluang pada orang lain untuk mengembangkan pengalaman positif. Kemampuan empati relawan dalam menangani bencana sangat dibutuhkan untuk mengembangkan perilaku menolong dan tetap mempertahankan kebahagiaan yang sudah dimiliki. Akan tetapi 1 orang yang memiliki kebahagiaan rendah dari beberapa relawan yang memiliki kebahagian sedang dan tinggi cenderung tidak merasa bahagia yang membuat relawan tidak puas untuk berperilaku prososial untuk menolong korban. Hal ini didukung oleh hasil penelitian

sebelumnya tentang Emphaty And Happiness Of Disaster Volunteers yaitu empati (X) bernilai 0 maka nilai *happiness* (Y) sebesar 39.457. Kemudian peran empati menyumbang 33% varians dalam *happiness* relawan bencana. Yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kebahagiaan individu maka akan semakin tinggi rasa empati relawan untuk menolong korban.

## Mengidentifikasi Perilaku Prososial pada relawan KSR PMI Kota Surabaya

Pada Tabel 5. 7 menunjukkan bahwa dari 110 responden, di dapatkan relawan KSR yang memiliki perilaku prososial sedang sebanyak 104 responden (94.5%). Relawan KSR yang memiliki perilaku prososial tinggi sebanyak 1 responden (0.9%).

Pada hasil crosstab dari 110 responden perilaku sedang sebanyak 104 responden. Hal itu disebabkan oleh dampak positif terhadap perilaku prososial adalah individu dapat memiliki rasa kepedulian kepada orang lain lebih besar daripada yang tidak memilki perilaku prososial. Perhatian yang diberikan oleh relawan pada korban merupakan manfaat dari perilaku prososial relawan terhadap korban. Kepedulian pada korban sangat penting untuk meningkatkan perilaku prososial di bidang kesehatan. Perilaku prososial pada relawan terhadap korban merupakan rasa sayang dan rasa hormat antar individu (Martin-raugh & Kell, 2016). Faktor yang mempengaruhi perilaku prososial sedang yaitu usia.

Pada hasil crosstab dari 110 responden perilaku prososial sedang sebanyak 104 responden, 4 responden berusia 18 tahun, 3 responden berusia 19 tahun, 9 responden

berusia 20 tahun, 24 responden berusia 21 tahun, 32 responden berusia 22 tahun, 8

responden berusia 23 tahun, 15 responden berusia 24 tahun, 6 responden berusia 25

tahun, 3 responden berusia 26 tahun. Bentuk perilaku prososial sejalan dengan bertambahnya usia. Semakin tua usia individu semakin berperilaku prososial, misalnya lebih sukarela, saling berbagi, peduli, menghibur, dan membantu satu sama lain. Perilaku prosoial juga dapat memperluas temuan sebelumnya dengan menemukan perubahan perilaku prososial dalam perkembangan individu sejak masa remaja awal sampai masa dewasa akhir. relawan yang memiliki perilaku prososial cenderung lebih diterima dan didukung oleh temannya. Interaksi sosial ini dapat membantu untuk mempelajari keterampilan dalam konteks sosial (Caprara & Kanacri, 2014).

## Menganalisis Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada relawan KSR PMI Kota Surabaya

Hasil uji statistik *Spearman’s Rho* dikatakan ada hubungan atau korelasi jika nilai α=<0,05. Hasil yang didapatkakan menunjukkan hasil *ρ=*0,040 yang dapat disimpulan bahwa adanya hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada relawan KSR PMI Kota Surabaya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan empati sedang dan perilaku prososial sedang lebih dominan, dibandingkan dengan responden empati rendah dan perilaku prososial rendah, hal ini ditemukan 102 orang yang masih memiliki empati sedang untuk menolong para korban. Empati merupakan faktor yang paling efektif dalam memengaruhi individu dalam bersosialisasi dengan orang lain maupun lingkungan sekitar Puspita & Gumela (2014). Hal ini sejalan dengan penelitan Gusti & Margaretha (2010) menjelaskan bahwa kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Dengan adanya empati, membuat relawan dapat

merasakan perasaan seseorang yang membutuhkan pertolongan sehingga lebih memotivasi relawan untuk menolong orang lain sehingga memunculkan perilaku prososial.

Empati berkaitan dengan tindakan menolong atau perilaku prososial. Individu yang menolong orang lain akan memunculkan perasaan atau emosi positif yang kemudian akan memberikan efek kebahagiaan dan *psychological well-being* pada individu tersebut (Dewi, 2015). Perilaku menolong yang muncul dari relawan bencana ketika mereka merasa empati terhadap korban bencana yang sedang membutuhkan pertolongan. Individu yang memiliki rasa empati akan ikut merasakan penderitaan serupa yang dialami oleh korban bencana. Empati yang dimiliki relawan KSR dapat memotivasi individu untuk menurunkan tekanan yang dirasakan orang lain dengan cara menenangkan, menolong atau mengurangi penderitaannya. Jika kadar empati yang dihasilkan rendah, maka individu akan menurunkan tekanan yang dirasakan dengan menolong orang lain atau melarikan diri dari situasi penderitaan yang dihadapi korban yang sedang mengalami penderitaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Caprara & Steca (2007) membuktikan bahwa perilaku menolong atau prososial berhubungan langsung dengan kesejahteraan dan kebahagiaan individu. Empati pada relawan KSR dapat dilihat dari hasil kuesioner bahwa dari 110 responden dengan 3 orang memiliki perilaku prososial rendah sebanyak 1 orang (20.0%), dan hampir setengahnya perilaku prososial berstatus sedang sebanyak 2 (1.9%). Kemudian responden empati sedang sebanyak 107 orang, 4 orang (80.0%) empati sedang dan perilaku prososial sedang, 102 orang (98.1%) empati sedang dan perilaku prososial sedang, 1 orang (0%) empati sedang dan perilaku prososial tinggi.

Menurut peneliti jika kadar empati yang dihasilkan tinggi, maka individu akan ikut merasakan penderitaan atau kesedihan yang dirasakan oleh korban sehingga individu tersebut akan melakukan inisiatif untuk menolong korban yang sedang menderita atau bersedih. Bentuk respon menolong yang dilakukan individu ini sebagai wujud untuk menurunkan tekanan yang dirasakan atau tidak menutup mata terhadap apa yang dilihatnya (Ryan & Deci, 2019).

## Hubungan Kebahagiaan dengan Perilaku Prososial pada relawan KSR PMI Kota Surabaya

Hasil uji statistik *Spearman’s Rho* dikatakan ada hubungan atau korelasi jika nilai α=<0,05. Hasil yang didapatkakan menunjukkan hasil *ρ=*0,000 yang dapat disimpulan bahwa adanya hubungan antara kebahagiaan dengan perilaku prososial pada relawan KSR PMI Kota Surabaya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan kebahagiaan sedang dan perilaku prososial sedang lebih dominan, dibandingkan dengan responden kebahagiaan rendah dan perilaku prososial rendah, hal ini ditemukan 88 orang (84.5%) yang masih memiliki kebahagiaan sedang melakukan tindakan kemurahan hati untuk menolong para korban. Menurut Karinda & Arianti (2020) yaitu munculnya perasaan bahagia pada relawan yang memberikan pertolongan pada korban bencana. Kepuasan individu dari hasil menolong korban dapat memberikan ketenangan dan kedamaian pada relawan bencana. Hal ini sejalan dengan penelitan Ali et al (2016) menjelaskan bahwa adanya hubungan yang positif antara kesehatan mental dengan kebahagiaan pada relawan bencana.. Dengan adanya kebahagiaan pada relawan, mempunyai sistem emosi yang fungsinya dapat bereaksi dengan tepat terhadap peristiwa kehidupan (Diener et al., 2019).

Sehingga konstruk *happiness* yang dimiliki relawan merupakan sesuatu yang penting karena menggambarkan kepuasan hidup yang dimiliki oleh individu selama melakukan serangkaian kegiatan menolong korban bencana.

Relawan bencana melakukan tindakan menolong korban bencana akan memberikan perasaan atau emosi positif bagi diri individu. Emosi positif pada individu tersebut yang pada akhirnya dapat memunculkan atau mempertahankan kebahagiaan (*happiness*) relawan bencana. Emosi positif yang dirasakan relawan ketika memberikan bantuan kepada korban dapat memupuk rasa senang yang akan membuat individu merasakan keadaan lebih baik. Menurut Seligman (2005) mengungkapkan bahwa rasa senang merupakan bentuk emosi positif yang membuat individu merasa lebih baik yang pada akhirnya dapat menimbulkan perasaan bahagia. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan yang mengemukakan bahwa kemampuan individu untuk ikut berbagi dan merasakan emosi orang lain dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan meningkatkan kekuatan hubungan interpersonal.

Relawan bencana yang memiliki sikap empati mampu mengembangkan sikap menolong yang pada akhirnya dapat memupuk dan mempertahankan *happiness* pada diri individu. Peran empati terhadap variabel kebahagiaan relawan bencana sejalan dengan penelitian (Morelli et al., 2015) yang mengatakan bahwa empati berkorelasi dengan peningkatan perilaku prososial, kedekatan sosial, dan kesejahteraan. Kebahagiaan pada relawan KSR dapat dilihat dari hasil kuesioner bahwa dari 110 responden kebahagiaan rendah sebanyak 0 orang memiliki perilaku prososial rendah sebanyak 0 orang (0%), hampir setengahnya perilaku prososial berstatus sedang sebanyak 1 (1.0%). Kemudian responden kebahagiaan sedang sebanyak 5 orang (100%), 88 orang (84.5%)

kebahagiaan sedang dan perilaku prososial sedang. Responden kebahagiaan tinggi sebanyak 16 orang (14.5%). 15 orang (14.5%) kebahagiaan tinggi dan perilaku sedang, 1 orang (100%) kebahagiaan tinggi dan perilaku prososial tinggi.

Menurut peneliti jika kebahagiaan yang dihasilkan tinggi, maka empati pada relawan dapat berkorelasi dengan peningkatan perilaku prososial, kedekatan sosial, dan kesejahteraan dan dapat merasakan adanya emosi positif seperti bahagia, rasa senang, rasa syukur dan kepuasan hidup. Karena kemampuan empati relawan bencana sangat dibutuhkan untuk mengembangkan perilaku menolong dan tetap mempertahankan *happiness* yang sudah dimiliki.

## Keterbatasan

1. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang sudah di uji validitas kembali. Kuesioner yang seharusnya diberikan langsung kepada responden, tetapi dikarenakan adanya pandemi covid 19 dan situasi yang tidak mendukung, sehingga pengambilan data dilakukan secara online melalui aplikasi google form.
2. Beberapa responden ada yang tidak mengisi kuesiner karena sudah tidak aktif dalam KSR di PMI Kota Surabaya.
3. Instrumen yang digunakan merupakan kuisioner yang dimasukkan kedalam aplikasi google form, dimana kejujuran dan relativitas pendapat responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang dapat mempengaruhi hasil penelitian nantinya. Peneliti hanya bisa mengarahkan dari jarak jauh karena tidak bisa bertemu langsung dengan responden.

## BAB 6 PENUTUP

## Simpulan

Hasil penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Empati pada relawan KSR PMI di Kota Surabaya menunjukkan bahwa semakin tinggi empati individu maka akan semakin tinggi perilaku prososialnya, dan sebaliknya semakin rendah empati maka semakin rendah perilaku prososialnya
2. Mengidentifikasi Kebahagiaan relawan KSR PMI di Kota Surabaya menunjukkan bahwa relawan KSR memiliki kebahagiaan yang baik akan memberikan peluang pada orang lain untuk mengembangkan pengalaman positif. Kemampuan empati pada elawan dalam menangani bencana sangat dibutuhkan untuk mengembangkan perilaku menolong dan tetap mempertahankan kebahagiaan yang sudah dimiliki.
3. Mengidentifikasi Perilaku prososial relawan KSR PMI di Kota Surabaya menunjukkan bahwa relawan yang memiliki perilaku prososial cenderung lebih diterima dan didukung oleh teman dan lingkungan sekitarnya.
4. Menganalisis hubungan empati dengan perilaku prososial relawan KSR PMI di Kota Surabaya menunjukkan bahwa ada hubungan antara empati dengan kemunculan perilaku prososial, kepribadian ramah dapat memperkuat hubungan keduanya. Semakin tinggi rasa empati dan kepribadian yang ramah pada relawan KSR dapat memunculkan perilaku prososial.
5. Menganalisis hubungan kebahagiaan dengan perilaku prososial relawan KSR PMI di Kota Surabaya menunjukkan bahwa kebahagiaan yang dihasilkan tinggi, maka empati pada relawan dapat berkorelasi dengan peningkatan perilaku prososial, kedekatan sosial, dan kesejahteraan dan dapat merasakan adanya emosi positif seperti bahagia, rasa senang, rasa syukur dan kepuasan hidup.

## Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, beberapa saran yang disampaikan pada pihak terkait adalah sebagai berikut

1. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya.

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau gambaran bagi mahasiswa yang menjadi Relawan KSR PMI Kota Surabaya yang terkait dengan Perilaku Prososial

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan rasa empati dan kebahagiaan mahasiswa keperawatan yang berperan sebagai Relawan KSR PMI Kota Surabaya yang berhubungan dengan Perilaku Prososial.

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi sumber data untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Perilaku Prososial Pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya**.**

## DAFTAR PUSTAKA

Ajinta. (2005). *HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI BEBAN KERJA DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA RELAWAN PMI KOTA MALANG*. 1–12.

Aknin L. B, White, B., & Dunsmore, J. C. (2015). *Prosocial behavior leads to happiness in a small-scale rural society. Journal of Experimental Psychology: General, 144(4), 788- 795*. [http://dx.doi.org/10.1037/xge0000082.](http://dx.doi.org/10.1037/xge0000082)

Ali, S. B., Khan, N. A., & Zehra, A. (2016). *Effect of Volunteerism on Mental Health and Happiness. International Journal of Humanities and Social Sciences, 123-130.*

Anam, A. K., Keperawatan, J., Malang, P. K., Aguskhoirulanamgmailcom, E., Relawan, P., Penanggulangan, D., & Erupsi, B. (2018). *ERUPSI GUNUNG KELUD DI KABUPATEN BLITAR Pendahuluan Indonesia menjadi negara yang*. *1*(2).

Annisa, Rifka, Marettih, & Anggia. (2016). EMPATHY CARE TRAINING UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU MEMAAFKAN Dalam melakukan hubungan so- sial

, individu kadang-kadang berbuat salah kepada individu lain . Pada sisi lain , individu tentu pernah mengalami perlakuan dan situasi yang mengecewa- kan atau men. *Journal of Behavioral Medicine*, *8*(2), 285–303.

Asih, G., & Pratiwi, M. M. (2010). *Perilaku prososail ditinjau dari empati dan kematangan emosi. Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus. Vol 1, No 1, 33 - 42.*

Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). *Social psychology 13th edition*. Pearson Educati. Baron, Robert, Donn, & Byrne. (2005). *Psikologi Sosial jilid 2.* Erlangga Brigham.

Bashori. (2017). *Menyemai Perilaku Prososial di Sekolah. SUKMA: Jurnal Pendidikan, 1(1), 57-92.*

Batson, C. D. (2009). *These things called empathy: Eight related but distinct phenomena. In*

*J. Decety & W. Ickes (Eds.), Social neuroscience. The social neuroscience of empathy (p. 3–15). MIT Press.* https://doi.org/10.7551/mitpress/9780262012973.003.0002

Batson, C. D., Ahmad, N., & Lishner, D. A. (2009). *Empathy and altruism. In S. J.*

BNPB. (2011). *Pedoman Peran Relawan Penanggulangan Bencana*.

Bonar, & Fransisca. (2012). *Peran kebermaknaan hidup dan kepemimpinan melayani terhadap kepuasaan hidup sukarelawan Lembaga Swadaya Masyarakat. Insan.Vol.14*.

Borba. (2012). *Empati Pendekat Psikologi Sosial*. PT Raja Grafindo Persada.

Caprara, & Steca. (2007). *Prosocial Agency: The Contribution of Values and SelfEfficacy Beliefs to Prosocial Behavior Across Age. Journal of Social and Clinical CarrPsychology, Vol. 26, No.2, 218-239*.

Caprara, G. V, & Kanacri, B. P. (2014). *Positive effects of promoting prosocial behavior in early adolescence. International Journal of Behavioral Development, 38(4), 386–396.*

Darmaji, A. (2011). *Perilaku prososial vs kekerasan sosial: Sebuah tinjauan pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam eL-Tarbawi, 27 - 34.*

Davis. (1983). *INDEKS REAKTIVITAS INTERPERSONAL ( IRI )*. *1980*.

Dewi, E. K. (2015). *Kajian Teoritik, Peranan Empati pada Psychological Well-Being.*

*Seminar Psikologi & Kemanusiaan UMM, ISBN: 978-979-796-324-8*.

Diener, E., Scollon, C. N., & Lucas, R. (2003). *The Evolving Concept of Subjective WellBeing: The Multifaceted Nature of Happiness. Advanced in Cells Aging and Gerontology, 187-220.*

Diener, E., Scollon, C. N., & Lucas, R. (2019). *The Evolving Concept of Subjective WellBeing: The Multifaceted Nature of Happiness. Advanced in Cells Aging and Gerontology, 187-220.*

Diponegoro, A. M. (2013). *Psikologi Konseling dan Islam.* Multi Presindo.

Eisenberg, N., Fabes, R. A., & L, S. T. (2007). *Prososial Development. Handbook of Child Psychology, 73*. https://doi.org/https://doi.org./10.4324/97813155609842

Fitrianto, M. R. (2020). *Evaluasi Kebijakan Penanggulangan Bencana (Studi pada BPBD Kabupaten Kediri)*. *6*(2), 197–201.

Goleman. (2019). Empati Dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Goleman, & Daniel. (2003). *Social Intelligence: Ilmu Baru tentang Hubungan Antar Manusia.* PT Gramedia Pustaka Utama.

Gusti, & Margaretha. (2010). *Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi.Jurnal Psikologi.Vol 1.*

Hadyan, M. (2019). *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Alturisme Pada Remaja Bhayangkara Club (Rbc)*.

Hazri. (2016). *Psikologi Sosial. Malang : UMM Press. Departemen Pekerjaan Umum. 2008. Modul Khusus Komunitas PNPM Mandiri: Peran Relawan dalam Nangkis*. Direktorat Jenderal Cipta Karya.

Hills, & Argyle, P. & M. (2002). *The Oxford Happiness Questionnaire: A Compact Scale for The Measurement of Psychological Well-Being. Personality and Individual Difference. 33(2002): 1073-1082*.

Hoffman. (2019). *Empati Dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa*.

Hurlock, E. . (2011). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.

Intan, & Rahayu. (2018). *Hubungan Empati dan Perilaku Prososial: Dimoderasi Oleh Kepribadian Agreeableness pada Mahasiswa keperawatan STIKES YARSI MATARAM*.

Istiana. (2016a). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial* (Vol. 2, Issue 2). Rajawali Pers. Istiana. (2016b). *HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA*

*RELAWAN KSR PMI KOTA MEDAN*.

Iswanto, & Neri, F. (2008). *Hubungan Motif Prososial Dan Semangat Kerja Relawan Di Lembaga PMI Yogyakarta*.

Karinda, J. J., & Arianti, R. (2020). *Potret Kebahagiaan Relawan: Studi Kasus Relawan Satya Wacana Peduli di Lombok. Humanitas 4(1), 101-116.e-ISSN 549-4325*.

Kau, M. A. (2010). *Empati dan Perilaku Prososial pada Anak. Jurnal Inovasi, 7 (3), 1-5.*

Khanna, V, et. all. (2017). *Effects of Prosocial Behavior on Happiness and Well-Being. The International Journal of Indian Psychology. 4(2), p. 1-86*.

Maharani. (2015). *Tingkat Kebahagiaan (Happiness) pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.* <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/186>

Martin-raugh, M. P., & Kell, H. J. (2016). *Prosocial knowledge mediates effects of agreeableness and emotional intelligence on prosocial behavior Michelle. Journal Personality and Individual Differences, 41–49.*

Morelli, Lieberman, & Zaki. (2015). *The emerging study of positive empathy. Social and Personality Psychology Compass 9/2 (2015): 57–68, 10.1111/spc3.12157*.

Nashori. (2008). *Psikologi Sosial Islami Cetakan 1. Bandung: PT. Refika Aditama*.

Pitria, M. (2013). *Pembinaan dan Pengembangan Relawan Palang Merah Indonesia melalui Temu Karya Nasional. ICRC KOMITE INTERNASIONAL PALANG MERAH*.

https://blogs.icrc.org/indonesia/tag/icrc-jakarta/

PMI. (2005). *Kebijakan Penyediaan Darah Palang Merah Indonesia*. PMI. (2008). *Pedoman Manajemen Relawan (KSR-TSR)*.

Puspita, S. D., & Gumela, G. (2014). *Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Dalam Berbagi Ulang Informasi Atau Retweet Kegiatan Sosial Di Jejaring Sosial Twitter.*

*Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, 3(1)*.

Rahardjo, W. (2007). Kebahagiaan Sebagai Suatu Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *12*(2), 127–137.

Ryan, & Deci. (2019). *On Happiness and Human Potentials: A Review of Research on Hedonic and Eudaimonic Well-Being. Annual Review of Psychology, 52, 141-166.* [*http://dx.doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.141*.](http://dx.doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.141) 82–93.

Sagita, M. N. (2016). The Description of Volunteer Corps Knowledge of Diploma Program of Nursing Blitar about Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, *3*(3), 292–297. https://doi.org/10.26699/jnk.v3i3.art.p292-297

Santrock, & John. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 2.* Erlangga.

Sapta, & Seven, A. (2009). *Kenali PMI. Edisi I. Jakarta: PMI 2009. Sarwono, S.W., Meinarno, E. A. 2009. Psikologi Sosial.* Salemba Humanika.

Seligman. (2005). *Authentic Happiness; Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif.*

*Terjemahan*. PT Mizan Pustaka.

Sheila, & Novira. (2009). *Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Perilaku Prososial Pada Relawan LSM HIV/AIDS Di Kota Medan.Skripsi tidak diterbitkan. Medan.*

*Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.

Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Rajawali Pers.

Watson, & Jean. (2004). *Theory of human caring*. [http://www2.uchsc.edu/son/caring.](http://www2.uchsc.edu/son/caring) Yulia. (2012). *Tingka Laku Proposial dan Kebahagiaan. Skripsi Publikasi: Fakultas*

*Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.*

Zahidah, & Raihanah. (2011). *The Model of Well-being in Family Life from Islami Perspective. Jurnal Fiqh, 8, 25-44.*

## LAMPIRAN

## Lampiran 1

**CURRICULUM VITAE**

Nama : Mey Reta Purnawira Sari

NIM : 171.0058

Progam Studi : S-1 Keperawatan Tempat,Tanggal Lahir : Surabaya, 08 Mei 1996 Umur : 24 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Orang Tua : Satuman dan Zubaidah Arliyul Finah Agama : Islam

Alamat : Jl. Kesatria No 81 RT 003 RW 004 Karang Pilang Surabaya

No Hp 081334181005

Email [: meyretaps08@gmail.com](mailto:meyretaps08@gmail.com) Riwayat Pendidikan :

* 1. TK Kartini Karang Pilang Surabaya : Lulus Tahun 2002
  2. SDN Karang Pilang V Surabaya : Lulus Tahun 2008
  3. SMP Hang Tuah 2 Surabaya : Lulus Tahun 2011
  4. SMKN 12 Surabaya : Lulus Tahun 2014 Riwayat Organisasi :

1. UKM VOLLY
2. UKM KESMALA

# Lampiran 2

## MOTTO dan PERSEMBAHAN

**“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) (QS. Al Insyirah : 6 - 7) ”**

Persembahan :

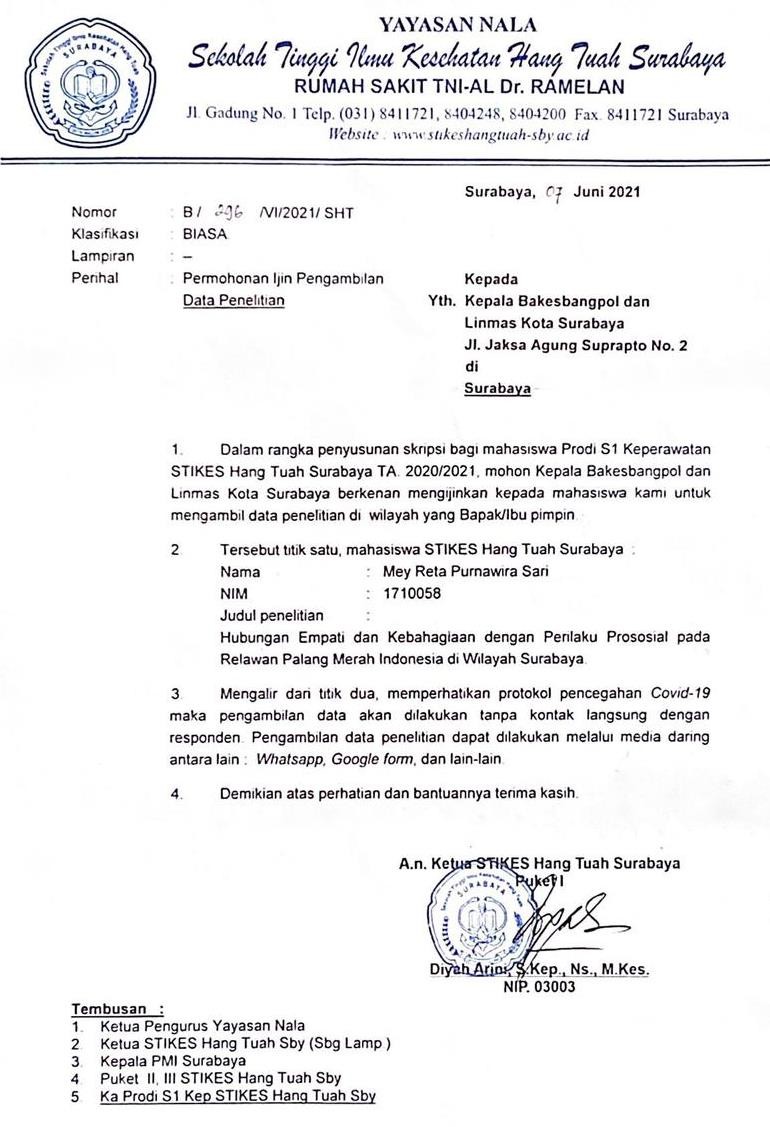
1. Kepada ALLAH SWT, yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, petunjuk sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ayah dan Ibu saya, Bapak Satuman dan Ibu Zubaidah Arliyul Finah yang selalu memberi dukungan baik materil, hingga spiritual.
3. Adik tercinta saya Muhammad Septa Arya Nugraha yang selalu menjadi semangat saya ketika jenuh terhadap rutinitas dan proses penyusunan ini.
4. Rispan Aditama yang selalu menemani saya dari tahun 2016, yang tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah saya, dan selalu menghibur dan senantiasa memotivasi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Kakak senior saya Nanda Devi Kusuma Ningrum S.Kep,. Ns yang selalu memberikan dukungan semangat tanpa batas, sabar mengajariku dalam mengerjakan tugas akhir ini.
6. Untuk sahabat tersayang saya (Mei DwiPuspitasari Dimanti, Rizky Prastiwi, Cynthia Novi Priyanti, Renny Yuliani, Onie Prasidha Tuharea ) yang selalu memberikan dukungan, dan hiburan disela-sela pengerjaan Skripsi ini.
7. Untuk sahabat seperjuangan saya ( Eka Nur Sayyidah Umu Habibah, Prisca Febri Purnomo, Indah Nuraini, Faridah Ragil Wijaya, Farah Nisrina, Nabiilah Fitriani,

Andra Eka Putri, Rifka Mufida ) dan teman seperjuangan kelompok skripsi (Alfina Damayanti dan Putri Rizky) yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama pengerjaan skripsi ini.

1. Untuk S1 Tingkat 4 Angkatan 23 terimakasih telah memberikan semangat dan doa untuk penulisan ini, Semoga kita selalu dimudahkan dalam segala urusan oleh Allah SWT.

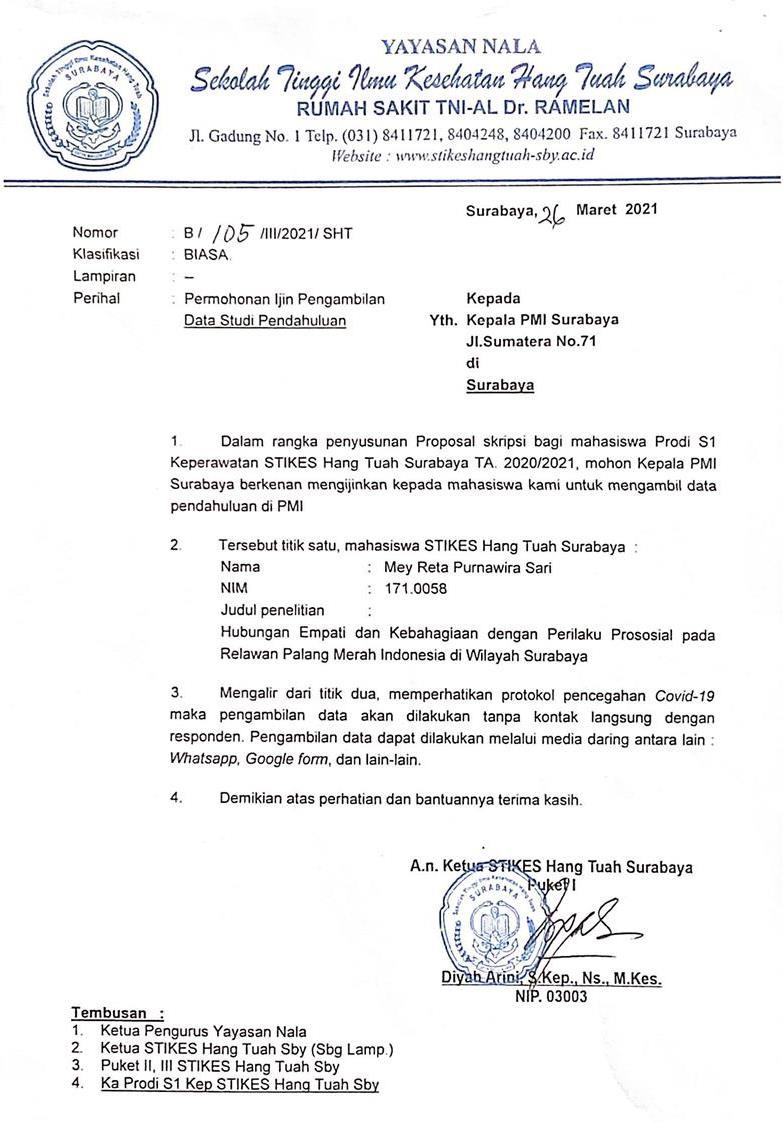
# Lampiran 3

**Surat Pengantar Dari Stikes Hang Tuah Surabaya**



## Lampiran 4

**Surat Pengantar Dari Stikes Hang Tuah Surabaya**



**Lampiran 5**

**Surat Laik Etik (Etik Clearance)**



**Lampiran 6**

Kepada Yth.

***INFORMATION FOR CONSENT***

**(INFORMASI UNTUK PERSETUJUAN RESPONDEN)**

Saudara Calon Responden Penelitian di Stikes Hang Tuah Surabaya

Saya adalah mahasiswa Prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.kep). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Hubungan Empati Dan Kebahagiaan Dengan Perilaku Prososial pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya”.

1. Penelitian dilakukan melalui media google form yang berisi 4 kuesioner diantaranya kuesioner data demografi, dan kuesioner empati, kebahagiaan, dan perilaku prososial pada relawan.
2. Pengisian google form membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit.
3. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan empati dan kebahagiaan dengan perilaku prososial pada relawan KSR PMI Kota Surabaya.
4. Penelitian ini tidak memiliki resiko.

Partisipasi saudara dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti, saya mengharapkan tanggapan atau jawaban yang saudara berikan sesuai dengan yang terjadi pada anda sendiri tanpa adanya pengaruh atau paksaan dari orang lain. Dalam penelitian ini partisipasi anda bersifat bebas dalam penelitian ini, artinya anda ikut atau tidak, tidak ada sanksi apapun, informasi atau keterangan yang anda berikan akan terjamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk penelitian ini saja. Apabila penelitian sudah selesai pernyataan anda akan kami hanguskan. Sebagai bukti kesediaan anda menjadi responden dalam penelitian ini, saya mohon kesediaanya untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah saya siapkan. Partisipasi anda dalam mengisi kuesioner ini sangat saya hargai dan terlebih dahulu saya ucapkan terimakasih. jika bersedia pilihlah salah satu kolom dibawah ini :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Yang Menjelaskan, |  | Yang Dijelaskan, |
|  |  |
|  | …………....... |

# Lampiran 7

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama :

Nama : Mey Reta Purnawira Sari NIM : 171.0058

Yang berjudul “Hubungan Empati Dan Kebahagiaan Dengan Perilaku Prososial pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya”.

Tanda tangan saya menunjukan bahwa :

* 1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
  2. Saya mengerti bahwa catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan jawaban yang saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data.
  3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Hubungan Empati Dan Kebahagiaan Dengan Perilaku Prososial pada Relawan KSR PMI Kota Surabaya”.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | Surabaya, 2020 |
| Peneliti |  | Tanda Tangan Responden |
|  |  | …………………………… |
| **Mey Reta Purnawira Sari**  **1710058** |  |  |

## Kuesioner Penelitian

**HUBUNGAN EMPATI DAN KEBAHAGIAAN DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA RELAWAN**

**KSR PMI KOTA SURABAYA**

Petunjuk umum pengisian kuesioner :

1. Lembar diisi oleh responden.
2. Jawab pertanyaan yang tersedia dengan memberi tanda centang (√) pada kotak yang anda pilih sesuai keadaan yang sebenernya.
3. Mohon diteliti ulang agar jangan sampai ada yang terlewatkan untuk dijawab.

## Data Demografi

* + 1. Nama inisial :
    2. Umur :
    3. Jenis Kelamin : Laki- ki Perempua

la

n

* + 1. Universitas :
    2. Berapa Lama Bergabung:

## Kuisoner Empati

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (√) sesuai dengan kejujuran pilihan anda, dengan ketentuan :

SS = Sangat Setuju, diberi nilai 5 S = Setuju, diberi nilai 4

KS = Kurang Setuju, di beri nilai 3 TS = Tidak Setuju, diberi nilai 2

STS = Sangat Tidak Setuju, diberi nilai 1

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **SS** | **S** | **KS** | **TS** | **STS** |
| **5** | **4** | **3** | **2** | **1** |
| **0** | **Saya selalu memikirkan perasaan orang lain** | **√** |  |  |  |  |
| 1 | Saya saya akan mengobati teman saya yang terjatuh di jalan, walaupun saya sedang terburu- buru |  |  |  |  |  |
| 2 | Saya merasa kesulitan memahami apa yang dipikirkan orang lain |  |  |  |  |  |
| 3 | Saya tidak perduli dengan curhat orang lain |  |  |  |  |  |
| 4 | Saya berusaha untuk memahami apa yang dipikirkan orang lain |  |  |  |  |  |
| 5 | Ketika ada kecelakaan, saya hanya diam dan menyaksikn saja, karena pasti ada orang lain yang membantunya |  |  |  |  |  |
| 6 | Saya harus memberanikan diri untuk  menolong orang yang kecelakaan, walaupun berurusan dengan polisi untuk menjadi saksi |  |  |  |  |  |
| 7 | Saya tidak punya waktu untuk mengobati korban yang terjatuh dijalan |  |  |  |  |  |
| 8 | Saya tidak terlalu memikirkan pengungsi korban bencana alam |  |  |  |  |  |
| 9 | Saya bersedia mendengarkan curhat dari orang lain. |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 10 | Saya tidak berani menolong orang yang kecelakaan, karena saya tidak mau berurusan dengan polisi |  |  |  |  |  |
| 11 | Saya ingin membantu menyelamatkan orang yang tenggelam, tetapi saya tidak bisa berenang |  |  |  |  |  |
| 12 | Saya minder untuk membantu teman saya mengangkat tong sampah yang besar, karena badan saya yang terlalu kecil |  |  |  |  |  |
| 13 | Saya menyisihkan uang jajan saya untuk korban bencana alam |  |  |  |  |  |
| 14 | Saya akan mempertahankan pendapat saya, karena pendapat saya paling benar |  |  |  |  |  |
| 15 | Saya selalu memberikan pertolongan kepada orang yang sedang tertimpa kecelakaan |  |  |  |  |  |
| 16 | Saya merasa cemas apabila saya dipilih menjadi ketua di organisasi |  |  |  |  |  |
| 17 | Saya akan diam saja apabila ada pengemis yang datang kerumah saya |  |  |  |  |  |
| 18 | Jika saya jumpa dengan teman saya yang mobilnya mogok di jalan, saya akan membantu mendorong mobilnya |  |  |  |  |  |
| 19 | Saya merasa biasa saja saat melihat orang lain menangis |  |  |  |  |  |
| 20 | Jika ada pengemis dating kerumah saya, saya akan memberinya makanan |  |  |  |  |  |

## Kuisoner Kebahagiaan

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (√) sesuai dengan kejujuran pilihan anda, dengan ketentuan :

SS = Sangat Setuju, diberi nilai 5 S = Setuju, diberi nilai 4

KS = Kurang Setuju, di beri nilai 3 TS = Tidak Setuju, diberi nilai 2

STS = Sangat Tidak Setuju, diberi nilai 1

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **PERTANYAAN** | **STS** | **TS** | **KS** | **S** | **SS** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | Saya tidak merasa senang dengan cara saya saat menolong korban |  |  |  |  |  |
| 2 | saya sangat tertarik ingin menolong korban yang mengalami kesusahan |  |  |  |  |  |
| 3 | Saya merasa hidup sangat bermanfaat setelah saya menolong korban |  |  |  |  |  |
| 4 | Saya memiliki perasaan yang sangat hangat terhadap hampir semua orang |  |  |  |  |  |
| 5 | saya bangun dengan perasaan tenang setelah menolong korban |  |  |  |  |  |
| 6 | Saya tidak terlalu optimis tentang masa depan korban |  |  |  |  |  |
| 7 | menurut saya banyak hal lucu |  |  |  |  |  |
| 8 | Saya selalu berkomitmen dan terlibat dalam organisasi |  |  |  |  |  |
| 9 | Hidup itu baik setelah saya menjadi relawan |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 10 | Saya tidak berpikir bahwa dunia adalah tempat yang baik |  |  |  |  |  |
| 11 | Saya banyak tertawa |  |  |  |  |  |
| 12 | Saya sangat puas dengan segala hal dalam hidup saya. |  |  |  |  |  |
| 13 | Menurut saya, saya tidak terlihat menarik |  |  |  |  |  |
| 14 | Saya merasa tidak sehat |  |  |  |  |  |
| 15 | Saya sangat senang teman relawan saya membantu saya di lokasi kejadian |  |  |  |  |  |
| 16 | Saya tidak selalu memiliki efek ceria pada orang lain |  |  |  |  |  |
| 17 | Saya merasa tidak sesuai dalam segala hal yang saya inginkan lakukan di lokasi korban |  |  |  |  |  |
| 18 | Saya merasa bahwa saya tidak secara  khusus mengendalikan hidup saya untuk menolong korban |  |  |  |  |  |
| 19 | Saya merasa dapat melakukan apapun |  |  |  |  |  |
| 20 | Saya tidak memiliki kenangan indah di masa lalu |  |  |  |  |  |

## Kuisoner Perilaku Prososial

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (√) sesuai dengan kejujuran pilihan anda, dengan ketentuan :

SS = Sangat Setuju, diberi nilai 5 S = Setuju, diberi nilai 4

KS = Cukup Setuju, di beri nilai 3 TS = Tidak Setuju, diberi nilai 2

STS = Sangat Tidak Setuju, diberi nilai 1

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **STS** | **TS** | **KS** | **S** | **SS** |
|  |  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Saya berbagi pengetahuan yang saya miliki kepada teman relawan saya |  |  |  |  |  |
| 2 | Saya bersedia menyisihkan waktu untuk  mendengarkan keluh kesah teman relawan saya |  |  |  |  |  |
| 3 | Saya tidak merasa memiliki dekatan dengan anggota dalam komunitas atau organisasi yang saya ikuti |  |  |  |  |  |
| 4 | Saya menawarkan bantuan kepada teman relawan saya yang tampak kesulitan |  |  |  |  |  |
| 5 | Saya menemukan kepuasan batin saat menolong orang lain yang sedang  mendapat kesulitan |  |  |  |  |  |
| 6 | Saya senang melakukan kegiatan gotong royong dan bekerja sama dalam komunitas yang saya ikuti. |  |  |  |  |  |
| 7 | Saya meminta imbalan atas jasa yang telah saya berikan |  |  |  |  |  |
| 8 | Saya memahami perasaan korban bencana  alam yang terkena musibah |  |  |  |  |  |
| 9 | Ketika ada informasi yang menarik dan bermafaat, saya memberi tahu teman relawan saya |  |  |  |  |  |
| 10 | Saya tidak tertarik untuk mendengarkan keluh kesah teman dekat saya |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 11 | Saya merasa nyaman terlibat dalam komunitas dan organisasi yang saya ikuti. |  |  |  |  |  |
| 12 | Saya merasa tidak perlu untuk menyebarkan hal-hal positif pada  lingkungan sekitar saya. |  |  |  |  |  |
| 13 | Saya merasa berat hati jika dilibatkan dalam kegiatan berorganisasi atau komunitas yang saya ikuti. |  |  |  |  |  |
| 14 | Saya berusaha merespon kesedihan yang dialami orang terdekat saya. |  |  |  |  |  |
| 15 | Saya menyumbangkan barang-barang  kepada orang yang membutuhkan |  |  |  |  |  |
| 16 | Saya berusaha menyisihkan uang saya untuk menyumbang ketika ada penggalangan bencana alam. |  |  |  |  |  |
| 17 | Kegiatan sukarelawan hanya akan membuang-buang waktu saya. |  |  |  |  |  |
| 18 | Saya hanya membantu orang, jika dia  orang yang saya kenal. |  |  |  |  |  |

# Lampiran 8

## Uji Validitas Dan Reabilitas

1. Kuesioner Empati

**Uji Reliability**

|  |  |
| --- | --- |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .958 | 20 |

Uji Validitas

**Item-Total Statistics**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected  Item-Total Correlation | Cronbach's  Alpha if Item Deleted | Keterangan |
| E1 | 57.1333 | 95.124 | .697 | .957 | VALID |
| E2 | 59.6667 | 88.667 | .842 | .954 | VALID |
| E3 | 59.5333 | 90.410 | .917 | .953 | VALID |
| E4 | 57.2000 | 96.171 | .537 | .958 | VALID |
| E5 | 59.7333 | 88.495 | .709 | .957 | VALID |
| E6 | 57.1333 | 95.124 | .697 | .957 | VALID |
| E7 | 59.7333 | 89.352 | .730 | .956 | VALID |
| E8 | 59.6000 | 91.257 | .729 | .956 | VALID |
| E9 | 57.1333 | 95.124 | .697 | .957 | VALID |
| E10 | 59.8667 | 91.838 | .740 | .956 | VALID |
| E11 | 59.8000 | 93.457 | .675 | .956 | VALID |
| E12 | 59.6667 | 90.095 | .857 | .954 | VALID |
| E13 | 57.1333 | 95.124 | .697 | .957 | VALID |
| E14 | 59.6667 | 88.667 | .842 | .954 | VALID |
| E15 | 57.1333 | 95.124 | .697 | .957 | VALID |
| E16 | 59.0000 | 92.857 | .445 | .961 | VALID |
| E17 | 59.6667 | 88.667 | .842 | .954 | VALID |
| E18 | 57.2667 | 93.495 | .795 | .955 | VALID |
| E19 | 59.6667 | 88.667 | .842 | .954 | VALID |
| E20 | 59.7333 | 89.352 | .730 | .956 | VALID |

1. Kuesioner Kebahagiaan

**Reliability Statistics**

|  |  |
| --- | --- |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .911 | 20 |

Uji Validitas

**Item-Total Statistics**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total  Correlation | Cronbach's Alpha if Item  Deleted | Keterangan |
| K1 | 69.0667 | 81.352 | .474 | .909 | VALID |
| K2 | 67.2667 | 79.638 | .702 | .904 | VALID |
| K3 | 66.9333 | 82.495 | .516 | .908 | VALID |
| K4 | 68.0000 | 75.286 | .711 | .903 | VALID |
| K5 | 67.0000 | 81.429 | .587 | .907 | VALID |
| K6 | 68.9333 | 79.210 | .698 | .904 | VALID |
| K7 | 67.8000 | 82.314 | .501 | .908 | VALID |
| K8 | 67.5333 | 81.410 | .627 | .906 | VALID |
| K9 | 67.2667 | 79.067 | .639 | .905 | VALID |
| K10 | 69.0667 | 77.352 | .452 | .913 | VALID |
| K11 | 67.6667 | 79.381 | .502 | .909 | VALID |
| K12 | 67.5333 | 81.267 | .642 | .906 | VALID |
| K13 | 69.1333 | 76.695 | .602 | .906 | VALID |
| K14 | 68.9333 | 82.210 | .545 | .908 | VALID |
| K15 | 67.4000 | 81.257 | .578 | .907 | VALID |
| K16 | 69.2000 | 81.029 | .485 | .909 | VALID |
| K17 | 69.4667 | 75.695 | .754 | .901 | VALID |
| K18 | 68.1333 | 78.552 | .489 | .910 | VALID |
| K19 | 69.4667 | 79.838 | .472 | .909 | VALID |
| K20 | 67.1333 | 81.552 | .535 | .908 | VALID |

1. Kuesioner Perilaku Prososial

**Reliability Statistics**

|  |  |
| --- | --- |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .790 | 18 |

Uji Validitas

**Item-Total Statistics**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total  Correlation | Cronbach's Alpha if Item  Deleted | Keterangan |
| PS1 | 55.8667 | 123.981 | .631 | .776 | VALID |
| PS2 | 57.1333 | 63.981 | .549 | .917 | VALID |
| PS3 | 56.0000 | 121.429 | .572 | .773 | VALID |
| PS4 | 55.8000 | 124.029 | .610 | .776 | VALID |
| PS5 | 55.8667 | 123.981 | .631 | .776 | VALID |
| PS6 | 56.0000 | 121.857 | .548 | .774 | VALID |
| PS7 | 55.8667 | 125.124 | .545 | .779 | VALID |
| PS8 | 58.7333 | 124.210 | .590 | .777 | VALID |
| PS9 | 56.0000 | 125.714 | .557 | .779 | VALID |
| PS10 | 58.8667 | 124.981 | .556 | .778 | VALID |
| PS11 | 57.9333 | 120.352 | .475 | .775 | VALID |
| PS12 | 56.0000 | 123.000 | .638 | .774 | VALID |
| PS13 | 56.0667 | 123.924 | .610 | .776 | VALID |
| PS14 | 56.0667 | 123.210 | .662 | .774 | VALID |
| PS15 | 56.0000 | 123.429 | .609 | .775 | VALID |
| PS16 | 58.8000 | 121.029 | .621 | .772 | VALID |
| PS17 | 58.4667 | 123.838 | .481 | .778 | VALID |
| PS18 | 57.9333 | 124.210 | .640 | .776 | VALID |

# Lampiran 9

## ANALISA DATA KHUSUS

1. Empati

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | RENDAH | 3 | 2.7 | 2.7 | 2.7 |
|  | SEDANG | 107 | 97.3 | 97.3 | 100.0 |
|  | Total | 110 | 100.0 | 100.0 |  |

1. Kebahagiaan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | RENDAH | 1 | .9 | .9 | .9 |
|  | SEDANG | 93 | 84.5 | 84.5 | 85.5 |
|  | TINGGI | 16 | 14.5 | 14.5 | 100.0 |
|  | Total | 110 | 100.0 | 100.0 |  |

1. Perilaku Prososial

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | RENDAH | 5 | 4.5 | 4.5 | 4.5 |
|  | SEDANG | 104 | 94.5 | 94.5 | 99.1 |
|  | TINGGI | 1 | .9 | .9 | 100.0 |
|  | Total | 110 | 100.0 | 100.0 |  |

1. Spearman Rho Sig. (2-tailed) Empati dan Perilaku Prososial

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | ETOTAL | PSTOTAL |
| Spearman's rho | ETOTAL | Correlation Coefficient | 1.000 | .196\* |
|  | Sig. (2-tailed) | . | .040 |
|  | N | 110 | 110 |
| PSTOTAL | Correlation Coefficient | .196\* | 1.000 |
|  | Sig. (2-tailed) | .040 | . |
|  | N | 110 | 110 |

1. Spearman Rho Sig. (2-tailed) Kebahagiaan dan Perilaku Prososial

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | KTOTAL | PSTOTAL |
| Spearman's rho | KTOTAL | Correlation Coefficient | 1.000 | .411\*\* |
|  | Sig. (2-tailed) | . | .000 |
|  | N | 110 | 110 |
| PSTOTAL | Correlation Coefficient | .411\*\* | 1.000 |
|  | Sig. (2-tailed) | .000 | . |
|  | N | 110 | 110 |

# Lampiran 10

1. Crosstab Variabel

## CROSSTAB

**EMPATI \* PERILAKUPROSOSIAL Crosstabulation**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | PERILAKUPROSOSIAL | | | Total |
| RENDAH | SEDANG | TINGGI |
| EMPATI | RENDAH | Count | 1 | 2 | 0 | 3 |
|  | % within EMPATI | 33.3% | 66.7% | 0.0% | 100.0% |
|  | % within  PERILAKUPROSOSIAL | 20.0% | 1.9% | 0.0% | 2.7% |
|  | % of Total | 0.9% | 1.8% | 0.0% | 2.7% |
| SEDANG | Count | 4 | 102 | 1 | 107 |
|  | % within EMPATI | 3.7% | 95.3% | 0.9% | 100.0% |
|  | % within  PERILAKUPROSOSIAL | 80.0% | 98.1% | 100.0% | 97.3% |
|  | % of Total | 3.6% | 92.7% | 0.9% | 97.3% |
| Total |  | Count | 5 | 104 | 1 | 110 |
|  |  | % within EMPATI | 4.5% | 94.5% | 0.9% | 100.0% |
|  |  | % within PERILAKUPROSOSIAL | 100.0% | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
|  |  | % of Total | 4.5% | 94.5% | 0.9% | 100.0% |

1. Crosstab Variabel

**KEBAHAGIAAN \* PERILAKUPROSOSIAL Crosstabulation**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | PERILAKUPROSOSIAL | | |  |
| RENDA  H | SEDAN  G | TINGGI |  |
| KEBAHAGIA AN | RENDAH | Count | 0 | 1 | 0 |  |
|  | % within  KEBAHAGIAAN | 0.0% | 100.0% | 0.0% |  |
|  | % within PERILAKUPROSOSIA  L | 0.0% | 1.0% | 0.0% |  |
|  | % of Total | 0.0% | 0.9% | 0.0% |  |
| SEDANG | Count | 5 | 88 | 0 |  |
|  | % within  KEBAHAGIAAN | 5.4% | 94.6% | 0.0% |  |
|  | % within PERILAKUPROSOSIA  L | 100.0% | 84.6% | 0.0% |  |
|  | % of Total | 4.5% | 80.0% | 0.0% |  |
| TINGGI | Count | 0 | 15 | 1 |  |
|  | % within  KEBAHAGIAAN | 0.0% | 93.8% | 6.3% |  |
|  | % within PERILAKUPROSOSIA  L | 0.0% | 14.4% | 100.0% |  |
|  | % of Total | 0.0% | 13.6% | 0.9% |  |
| Total |  | Count | 5 | 104 | 1 |  |
|  |  | % within  KEBAHAGIAAN | 4.5% | 94.5% | 0.9% |  |
|  |  | % within  PERILAKUPROSOSIA L | 100.0% | 100.0% | 100.0% |  |
|  |  | % of Total | 4.5% | 94.5% | 0.9% |  |

1. Crosstab Usia

**Usia \* empati Crosstabulation**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| empati | | | | | Total |
| rendah | | | | sedang |
| Usia | 18 | Count | 0 | 4 | 4 |
| % within Usia | 0,0% | 100,0% | 100,0% |
| % within empati | 0,0% | 3,7% | 3,6% |
| % of Total | 0,0% | 3,6% | 3,6% |
| 19 | Count | 0 | 3 | 3 |
| % within Usia | 0,0% | 100,0% | 100,0% |
| % within empati | 0,0% | 2,8% | 2,7% |
| % of Total | 0,0% | 2,7% | 2,7% |
| 20 | Count | 1 | 8 | 9 |
| % within Usia | 11,1% | 88,9% | 100,0% |
| % within empati | 33,3% | 7,5% | 8,2% |
| % of Total | 0,9% | 7,3% | 8,2% |
| 21 | Count | 1 | 23 | 24 |
| % within Usia | 4,2% | 95,8% | 100,0% |
| % within empati | 33,3% | 21,5% | 21,8% |
| % of Total | 0,9% | 20,9% | 21,8% |
| 22 | Count | 0 | 34 | 34 |
| % within Usia | 0,0% | 100,0% | 100,0% |
| % within empati | 0,0% | 31,8% | 30,9% |
| % of Total | 0,0% | 30,9% | 30,9% |
| 23 | Count | 1 | 9 | 10 |
| % within Usia | 10,0% | 90,0% | 100,0% |
| % within empati | 33,3% | 8,4% | 9,1% |
| of Total | | 0,9% | 8,2% | 9,1% |
| 24 | Count | 0 | 15 | 15 |
| % within Usia | 0,0% | 100,0% | 100,0% |
| % within empati | 0,0% | 14,0% | 13,6% |
| % of Total | 0,0% | 13,6% | 13,6% |
| 25 | Count | 0 | 8 | 8 |
| % within Usia | 0,0% | 100,0% | 100,0% |
| % within empati | 0,0% | 7,5% | 7,3% |
| % of Total | 0,0% | 7,3% | 7,3% |
| 26 | Count | 0 | 3 | 3 |
| % within Usia | 0,0% | 100,0% | 100,0% |
| % within empati | 0,0% | 2,8% | 2,7% |
| % of Total | 0,0% | 2,7% | 2,7% |
| Total | | Count | 3 | 107 | 110 |
| % within Usia | 2,7% | 97,3% | 100,0% |
| % within empati | 100,0% | 100,0% | 100,0% |
| % of Total | 2,7% | 97,3% | 100,0% |

**Usia \* kebahagiaan Crosstabulation**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| kebahagiaan | | | | | | Total |
| rendah | | | | sedang | tinggi |
| Usia | 18 | Count | 0 | 4 | 0 | 4 |
| % within Usia | 0,0% | 100,0% | 0,0% | 100,0% |
| % within kebahagiaan | 0,0% | 4,3% | 0,0% | 3,6% |
| % of Total | 0,0% | 3,6% | 0,0% | 3,6% |
| 19 | Count | 0 | 3 | 0 | 3 |
| % within Usia | 0,0% | 100,0% | 0,0% | 100,0% |
| % within kebahagiaan | 0,0% | 3,2% | 0,0% | 2,7% |
| % of Total | 0,0% | 2,7% | 0,0% | 2,7% |
| 20 | Count | 0 | 7 | 2 | 9 |
| % within Usia | 0,0% | 77,8% | 22,2% | 100,0% |
| % within kebahagiaan | 0,0% | 7,5% | 12,5% | 8,2% |
| % of Total | 0,0% | 6,4% | 1,8% | 8,2% |
| 21 | Count | 0 | 19 | 5 | 24 |
| % within Usia | 0,0% | 79,2% | 20,8% | 100,0% |
| % within kebahagiaan | 0,0% | 20,4% | 31,3% | 21,8% |
| % of Total | 0,0% | 17,3% | 4,5% | 21,8% |
| 22 | Count | 1 | 29 | 4 | 34 |
| % within Usia | 2,9% | 85,3% | 11,8% | 100,0% |
| % within kebahagiaan | 100,0% | 31,2% | 25,0% | 30,9% |
| % of Total | 0,9% | 26,4% | 3,6% | 30,9% |
| 23 | Count | 0 | 9 | 1 | 10 |
| % within Usia | 0,0% | 90,0% | 10,0% | 100,0% |
| % within kebahagiaan | 0,0% | 9,7% | 6,3% | 9,1% |
| % of Total | 0,0% | 8,2% | 0,9% | 9,1% |
| 24 | Count | 0 | 13 | 2 | 15 |
| % within Usia | 0,0% | 86,7% | 13,3% | 100,0% |
| % within kebahagiaan | 0,0% | 14,0% | 12,5% | 13,6% |
| % of Total | 0,0% | 11,8% | 1,8% | 13,6% |
| 25 | Count | 0 | 6 | 2 | 8 |
| % within Usia | 0,0% | 75,0% | 25,0% | 100,0% |
| % within kebahagiaan | 0,0% | 6,5% | 12,5% | 7,3% |
| % of Total | 0,0% | 5,5% | 1,8% | 7,3% |
| 26 | Count | 0 | 3 | 0 | 3 |
| % within Usia | 0,0% | 100,0% | 0,0% | 100,0% |
| % within kebahagiaan | 0,0% | 3,2% | 0,0% | 2,7% |
| % of Total | 0,0% | 2,7% | 0,0% | 2,7% |
| Total | | Count | 1 | 93 | 16 | 110 |
| % within Usia | 0,9% | 84,5% | 14,5% | 100,0% |
| % within kebahagiaan | 100,0% | 100,0% | 100,0% | 100,0% |
| % of Total | 0,9% | 84,5% | 14,5% | 100,0% |

**Usia \* prilakuprososial Crosstabulation**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| prilakuprososial | | | | | | Total |
| rendah | | | | sedang | tinggi |
| Usia | 18 | Count | 0 | 4 | 0 | 4 |
| % within Usia | 0,0% | 100,0% | 0,0% | 100,0% |
| % within prilakuprososial | 0,0% | 3,8% | 0,0% | 3,6% |
| % of Total | 0,0% | 3,6% | 0,0% | 3,6% |
| 19 | Count | 0 | 3 | 0 | 3 |
| % within Usia | 0,0% | 100,0% | 0,0% | 100,0% |
| % within prilakuprososial | 0,0% | 2,9% | 0,0% | 2,7% |
| % of Total | 0,0% | 2,7% | 0,0% | 2,7% |
| 20 | Count | 0 | 9 | 0 | 9 |
| % within Usia | 0,0% | 100,0% | 0,0% | 100,0% |
| % within prilakuprososial | 0,0% | 8,7% | 0,0% | 8,2% |
| % of Total | 0,0% | 8,2% | 0,0% | 8,2% |
| 21 | Count | 0 | 24 | 0 | 24 |
| % within Usia | 0,0% | 100,0% | 0,0% | 100,0% |
| % within prilakuprososial | 0,0% | 23,1% | 0,0% | 21,8% |
| % of Total | 0,0% | 21,8% | 0,0% | 21,8% |
| 22 | Count | 2 | 32 | 0 | 34 |
| % within Usia | 5,9% | 94,1% | 0,0% | 100,0% |
| % within prilakuprososial | 40,0% | 30,8% | 0,0% | 30,9% |
| % of Total | 1,8% | 29,1% | 0,0% | 30,9% |
| 23 | Count | 1 | 8 | 1 | 10 |
| % within Usia | 10,0% | 80,0% | 10,0% | 100,0% |
| % within prilakuprososial | 20,0% | 7,7% | 100,0% | 9,1% |
| % of Total | 0,9% | 7,3% | 0,9% | 9,1% |
| 24 | Count | 0 | 15 | 0 | 15 |
| % within Usia | 0,0% | 100,0% | 0,0% | 100,0% |
| % within prilakuprososial | 0,0% | 14,4% | 0,0% | 13,6% |
| % of Total | 0,0% | 13,6% | 0,0% | 13,6% |
| 25 | Count | 2 | 6 | 0 | 8 |
| % within Usia | 25,0% | 75,0% | 0,0% | 100,0% |
| % within prilakuprososial | 40,0% | 5,8% | 0,0% | 7,3% |
| % of Total | 1,8% | 5,5% | 0,0% | 7,3% |
| 26 | Count | 0 | 3 | 0 | 3 |
| % within Usia | 0,0% | 100,0% | 0,0% | 100,0% |
| % within prilakuprososial | 0,0% | 2,9% | 0,0% | 2,7% |
| % of Total | 0,0% | 2,7% | 0,0% | 2,7% |
| Total | | Count | 5 | 104 | 1 | 110 |
| % within Usia | 4,5% | 94,5% | 0,9% | 100,0% |
| % within prilakuprososial | 100,0% | 100,0% | 100,0% | 100,0% |
| % of Total | 4,5% | 94,5% | 0,9% | 100,0% |

1. Crosstab Masa Kerja

**MasaKerja \* empati Crosstabulation**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| empati | | | | | Total |
| rendah | | | | sedang |
| MasaKerja | 1 Tahun | Count | 1 | 12 | 13 |
| % within MasaKerja | 7,7% | 92,3% | 100,0% |
| % within empati | 33,3% | 11,2% | 11,8% |
| % of Total | 0,9% | 10,9% | 11,8% |
| 2 Tahun | Count | 1 | 51 | 52 |
| % within MasaKerja | 1,9% | 98,1% | 100,0% |
| % within empati | 33,3% | 47,7% | 47,3% |
| % of Total | 0,9% | 46,4% | 47,3% |
| 3 Tahun | Count | 1 | 17 | 18 |
| % within MasaKerja | 5,6% | 94,4% | 100,0% |
| % within empati | 33,3% | 15,9% | 16,4% |
| % of Total | 0,9% | 15,5% | 16,4% |
| 4 tahun | Count | 0 | 17 | 17 |
| % within MasaKerja | 0,0% | 100,0% | 100,0% |
| % within empati | 0,0% | 15,9% | 15,5% |
| % of Total | 0,0% | 15,5% | 15,5% |
| 5 Tahun | Count | 0 | 10 | 10 |
| % within MasaKerja | 0,0% | 100,0% | 100,0% |
| % within empati | 0,0% | 9,3% | 9,1% |
| % of Total | 0,0% | 9,1% | 9,1% |
| Total | | Count | 3 | 107 | 110 |
| % within MasaKerja | 2,7% | 97,3% | 100,0% |
| % within empati | 100,0% | 100,0% | 100,0% |
| % of Total | 2,7% | 97,3% | 100,0% |

**MasaKerja \* kebahagiaan Crosstabulation**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| kebahagiaan | | | | | | Total |
| rendah | | | | sedang | tinggi |
| MasaKerja | 1 Tahun | Count | 1 | 12 | 0 | 13 |
| % within MasaKerja | 7,7% | 92,3% | 0,0% | 100,0% |
| % within kebahagiaan | 100,0% | 12,9% | 0,0% | 11,8% |
| % of Total | 0,9% | 10,9% | 0,0% | 11,8% |
| 2 Tahun | Count | 0 | 44 | 8 | 52 |
| % within MasaKerja | 0,0% | 84,6% | 15,4% | 100,0% |
| % within kebahagiaan | 0,0% | 47,3% | 50,0% | 47,3% |
| % of Total | 0,0% | 40,0% | 7,3% | 47,3% |
| 3 Tahun | Count | 0 | 14 | 4 | 18 |
| % within MasaKerja | 0,0% | 77,8% | 22,2% | 100,0% |
| % within kebahagiaan | 0,0% | 15,1% | 25,0% | 16,4% |
| % of Total | 0,0% | 12,7% | 3,6% | 16,4% |
| 4 tahun | Count | 0 | 14 | 3 | 17 |
| % within MasaKerja | 0,0% | 82,4% | 17,6% | 100,0% |
| % within kebahagiaan | 0,0% | 15,1% | 18,8% | 15,5% |
| % of Total | 0,0% | 12,7% | 2,7% | 15,5% |
| 5 Tahun | Count | 0 | 9 | 1 | 10 |
| % within MasaKerja | 0,0% | 90,0% | 10,0% | 100,0% |
| % within kebahagiaan | 0,0% | 9,7% | 6,3% | 9,1% |
| % of Total | 0,0% | 8,2% | 0,9% | 9,1% |
| Total | | Count | 1 | 93 | 16 | 110 |
| % within MasaKerja | 0,9% | 84,5% | 14,5% | 100,0% |
| % within kebahagiaan | 100,0% | 100,0% | 100,0% | 100,0% |
| % of Total | 0,9% | 84,5% | 14,5% | 100,0% |

**MasaKerja \* prilakuprososial Crosstabulation**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| prilakuprososial | | | | | | Total |
| rendah | | | | sedang | tinggi |
| MasaKerja | 1 Tahun | Count | 0 | 13 | 0 | 13 |
| % within MasaKerja | 0,0% | 100,0% | 0,0% | 100,0% |
| % within prilakuprososial | 0,0% | 12,5% | 0,0% | 11,8% |
| % of Total | 0,0% | 11,8% | 0,0% | 11,8% |
| 2 Tahun | Count | 1 | 51 | 0 | 52 |
| % within MasaKerja | 1,9% | 98,1% | 0,0% | 100,0% |
| % within prilakuprososial | 20,0% | 49,0% | 0,0% | 47,3% |
| % of Total | 0,9% | 46,4% | 0,0% | 47,3% |
| 3 Tahun | Count | 2 | 16 | 0 | 18 |
| % within MasaKerja | 11,1% | 88,9% | 0,0% | 100,0% |
| % within prilakuprososial | 40,0% | 15,4% | 0,0% | 16,4% |
| % of Total | 1,8% | 14,5% | 0,0% | 16,4% |
| 4 tahun | Count | 1 | 15 | 1 | 17 |
| % within MasaKerja | 5,9% | 88,2% | 5,9% | 100,0% |
| % within prilakuprososial | 20,0% | 14,4% | 100,0% | 15,5% |
| % of Total | 0,9% | 13,6% | 0,9% | 15,5% |
| 5 Tahun | Count | 1 | 9 | 0 | 10 |
| % within MasaKerja | 10,0% | 90,0% | 0,0% | 100,0% |
| % within prilakuprososial | 20,0% | 8,7% | 0,0% | 9,1% |
| % of Total | 0,9% | 8,2% | 0,0% | 9,1% |
| Total | | Count | 5 | 104 | 1 | 110 |
| % within MasaKerja | 4,5% | 94,5% | 0,9% | 100,0% |
| % within prilakuprososial | 100,0% | 100,0% | 100,0% | 100,0% |
| % of Total | 4,5% | 94,5% | 0,9% | 100,0% |